SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI



OLEH

FATIMAH AZZAHRAH
NIM : 2220203886208086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI

OLEH
FATIMAH AZZAHRAH
NIM: 2220203886208086

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam Memahami Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi
Nama Mahasiswa	: Fatimah Azzahrah
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203886208086
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No: B-2887/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muhammad Jufri, S. Ag, M.Ag (.....)
NIP	: 197207232000031001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Andar, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam Memahami Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi
Nama Mahasiswa	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: No: B-2887/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan	: 25 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Akhdar, M.Pd.I
NIP. 197612302003012002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الـرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وأَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hariani dan Ayahanda Muh. Abbas tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan arahan dan motivasi kepada kami.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. dan bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag., M.A. selaku penguji yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Ustadz dan ustadzah Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan di asrama. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman mudabbir dan mudabbirah seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta pengalaman berharga selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang dengan senang hati

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan bantuan dan dukungannya selama studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Mei 2026
4 Zulhijah 1447 H

Penulis,



Fatimah Azzahrah
2220203886208086

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatimah Azzahrah

NIM : 2220203886208086

Tempat/Tgl Lahir : Baera, 07 Maret 2004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam Memahami Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Mei 2026
Penulis,

Fatimah Azzahrah
2220203886208086

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Fatimah Azzahrah. *Strategi Guru dalam Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam Memahami Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi* (Dibimbing oleh Muhammad Jufri).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, pembelajaran yang masih dominan menggunakan buku paket menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi cenderung bersifat tekstual dan kurang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain, strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain, serta pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu untuk menguji keabsahan data. Adapun teori yang digunakan meliputi teori strategi pembelajaran, teori pemahaman, dan teori pembelajaran kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi merupakan perpaduan antara pembelajaran formal madrasah dan tradisi pembelajaran pesantren melalui penggunaan Tafsir Jalalain, metode pembelajaran yang variatif, media berbasis teknologi, pendekatan kontekstual, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi guru dilakukan dengan mengintegrasikan Tafsir Jalalain dan buku paket, menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, bahasa yang sederhana, serta melibatkan peserta didik secara aktif sehingga membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih mendalam. Pemahaman peserta didik menunjukkan hasil yang baik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, yang terlihat dari kemampuan memahami isi ayat, hikmah, serta mengimplementasikan nilai-nilai Surah Al-Kahfi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pondok pesantren turut memperkuat pemahaman peserta didik melalui pembiasaan membaca kitab dan mengikuti pengajian tafsir.

Kata Kunci: Strategi Guru, Tafsir Jalalain, Surah Al-Kahfi, Al-Qur'an Hadis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii

KATA PENGANTAR iv

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR LAMPIRAN x

PEDOMAN LITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan 10
B. Tinjauan Teori 15
C. Kerangka Konseptual 28
D. Kerangka Pikir 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Fokus Penelitian 34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data..... 36
F. UJi Keabsahan Data..... 38
G. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 42
1. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi..... 42
2. Strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi..... 52
3. Pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi 68
B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 61
1. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi..... 78
2. Strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi..... 82
3. Pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi 87

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 81
B. Saran..... 83

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN-LAMPIRAN IX

BIODATA PENULIS XXIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	IX
3	Surat Izin Meneliti Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	X
4	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kampus	XII
5	Surat Keterangan Wawancara	XIII
6	Profil Sekolah	XXIIII
7	Dokumentasi Penelitian	XXVII
8	Biodata Penulis	XXIX

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	*Alif*	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Tsa*	Ts	te dan sa
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ha*	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	*Kha*	Kh	ka dan ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dzal*	Dz	de dan zet
ر	*Ra*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	*Syin*	Sy	es dan ye
ص	*Shad*	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	*Dhad*	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	*Ta*	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	*Za*	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	*‘ain*	‘	koma terbalik ke atas
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ه	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	’	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
ا ُ	*Dhomma*	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*Fathah danYa*	Ai	a dan i
ـَوْ	*Fathah dan Wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ: Haula

c. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*.Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fīẓilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

d. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humfīrahmatillāh*

e. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī AbūNasral-Farabi.

f. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

QS …/…: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring.Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
2. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
3. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
4. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
5. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter generasi muda agar tidak terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi. Proses pendidikan idealnya tidak hanya sebatas transfer pengetahuan agama, melainkan juga internalisasi nilai-nilai yang menuntun peserta didik agar mampu menyaring berbagai pengaruh dari luar dengan menjadikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan utama. Pendidikan Islam diharapkan mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang sehingga melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Akan tetapi, praktik pendidikan saat ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius belum sepenuhnya terwujud secara optimal. [1]

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting terhadap internalisasi nilai-nilai tersebut adalah al-Qur'an Hadis. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menghafal ayat, tetapi juga memahami makna, pesan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada kenyataannya, proses pembelajaran al-Qur'an Hadis masih cenderung berfokus pada penggunaan buku paket sebagai sumber utama. Buku paket yang disusun berdasarkan kurikulum memiliki karakteristik sistematis, ringkas, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar. Pada beberapa aspek, buku paket masih memiliki keterbatasan, terutama terkait

[1] Sofwan Jamil, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*, *Jurnal Wistara Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, November (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyajian penjelasan yang mendalam mengenai makna mufradat, asbābun nuzūl, serta penafsiran ayat secara komprehensif.[2]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih dominan bertumpu pada buku paket berpotensi menghasilkan pemahaman yang bersifat tekstual. Peserta didik cenderung memahami ayat secara umum tanpa mampu menggali makna yang lebih mendalam serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan. Padahal, sebagai bagian dari pendidikan Islam, pembelajaran al-Qur'an Hadis seharusnya mampu membentuk pemahaman yang utuh dan aplikatif, terlebih bagi peserta didik di lingkungan pesantren yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan masyarakat.[3] Hal ini dikarenakan lulusan pesantren tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga diharapkan mampu menjadi rujukan saat menyampaikan ajaran Islam, seperti menjadi imam, penceramah, maupun pendidik di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap ayat al-Qur'an menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Pada konteks tersebut, strategi guru menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode, tetapi juga mencakup kemampuan guru mengelola serta mengintegrasikan berbagai sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru dituntut mampu merancang proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami, menganalisis, serta

---

[2] Effendi, dkk. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Ittihaadul Ulum Lubuklinggau*, Edification Journal Pendidikan Agama Islam, no. 2 (2026).

[3] Titi Hafsari, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist Di Lingkungan Man 1 Pekalongan*, Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service, no. 2 (2024): 24–38.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengaitkan makna ayat dengan realitas kehidupan.[4] Oleh sebab itu, penerapan strategi yang tepat, seperti mengombinasikan buku paket dengan sumber belajar lain, penggunaan pendekatan interaktif, serta pelibatan aktif peserta didik, menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Tanpa strategi yang tepat, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat al-Qur'an.[5]

Kebutuhan tersebut mendorong penggunaan sumber belajar lain sebagai pelengkap buku paket, salah satunya kitab tafsir. Penggunaan kitab tafsir sebagai pendamping buku paket merupakan kebutuhan penting, karena secara pedagogis keberagaman sumber belajar mampu memperkaya pengetahuan serta memperdalam pemahaman peserta didik. Selain itu, kitab tafsir memberikan penjelasan yang lebih luas dan mendalam terkait makna ayat, baik dari aspek kebahasaan, konteks turunnya ayat (asbābun nuzūl), maupun kandungan hikmah yang terkandung di dalamnya. Hal ini tidak selalu dapat dijangkau secara maksimal melalui buku paket yang cenderung ringkas. Dengan adanya pendampingan dari kitab tafsir, peserta didik tidak hanya memahami ayat secara tekstual, tetapi juga mampu menggali makna yang lebih komprehensif dan kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.[6]

---

[4] Sofyan Iskandar, dkk. *Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (2025).

[5] Jesica Carolina et al., *Tujuan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar*, Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, no.2 November (2025).

[6] Avif Alfiyah, *Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur ' an : Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir Dalam Pendidikan Islam*, Al Fuqon Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir, no.7 November (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salah satu kitab tafsir yang banyak digunakan pada tradisi pesantren adalah Tafsir Jalalain karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Kitab ini termasuk kategori tafsir mu'tabarah, yaitu tafsir yang memiliki otoritas ilmiah, diakui oleh para ulama, serta dijadikan rujukan pada tradisi keilmuan Islam. Tafsir mu'tabarah berarti tafsir yang dapat dipertanggungjawabkan karena disusun berdasarkan kaidah penafsiran yang jelas, baik dari aspek bahasa, konteks ayat, maupun landasan riwayat.

Secara karakteristik, Tafsir Jalalain memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sumber belajar lain. Tafsir ini menggunakan metode ijmali yang dipadukan dengan analisis kebahasaan, sehingga mampu menjelaskan makna ayat secara ringkas namun tetap mendalam. Selain itu, tafsir ini menggabungkan pendekatan bi al-ma'tsur dan bi al-ra'yi secara seimbang serta memberikan perhatian pada aspek kebahasaan seperti i'rab dan balaghah. Karakteristik tersebut menjadikan Tafsir Jalalain kaya penjelasan makna mufradat, konteks ayat, serta asbābun nuzūl, sehingga membantu peserta didik memahami ayat secara lebih komprehensif dibandingkan buku paket al-Qur'an Hadis yang cenderung terbatas pada penjelasan kosa kata dan konteks ayat.[7]

Dengan demikian, penggunaan Tafsir Jalalain tidak hanya sebagai sumber pelengkap, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pembelajaran guru untuk membantu peserta didik memahami ayat al-Qur'an secara lebih mendalam. Ketersediaan sumber belajar yang memadai tidak serta merta menjamin tercapainya pemahaman peserta didik secara optimal. Hal tersebut sangat bergantung pada strategi guru saat mengelola pembelajaran. Strategi guru menjadi penentu terkait penyampaian

[7] Bashori Amalia, *Kajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Al Mahalli*, At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi, pemanfaatan sumber belajar seperti Tafsir Jalalain, serta pelibatan aktif peserta didik.

Secara konseptual, strategi guru merupakan usaha sistematis dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan metode, bahan ajar, serta media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik, serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik agar proses belajar berlangsung efektif dan bermakna.[8] Fakta di lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan penjelasan terjemah ayat secara langsung, sehingga pemanfaatan Tafsir Jalalain belum optimal. Akibatnya, peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa melalui proses pengolahan makna secara mendalam.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika pembelajaran diarahkan pada Surah Al-Kahfi. Surah ini mengandung kisah-kisah panjang dan sarat hikmah, seperti kisah Ashabul Kahfi, Nabi Musa dan Khidir, serta Dzulqarnain. Allah Swt. berfirman pada Q.S. Al-Kahfi ayat/18:1.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهِ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗ عِوَجًاۗ ١

Terjemahnya:

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok.[9]

[8] Noviani et Al, *Studi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Perkembangan*, Jurnal Manajemen Pendidikan (2025).

[9] kemenag R.I, *Al-Qur'an Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI 17 (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surah Al-Kahfi mengandung nilai penting seperti penguatan akidah, keteguhan iman saat menghadapi ujian, kesabaran serta adab saat menuntut ilmu, dan kepemimpinan yang adil serta bijaksana. Nilai-nilai tersebut tidak hanya penting secara kognitif, tetapi juga perlu terinternalisasi pada kehidupan peserta didik. Selain itu, Surah Al-Kahfi menjadi menarik untuk dikaji karena memuat kisah-kisah inspiratif yang dekat dengan realitas kehidupan, seperti ujian keimanan, pencarian ilmu, hingga tanggung jawab kepemimpinan. Kandungan kisah yang variatif tersebut menjadikan Surah Al-Kahfi tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga mampu menumbuhkan refleksi dan kesadaran peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, sehingga relevan dijadikan sebagai materi pembelajaran yang mendalam dan aplikatif.[10]

Berdasarkan hasil observasi awal di MA DDI Takkalasi, pembelajaran al-Qur'an Hadis pada materi penafsiran Surah Al-Kahfi masih menunjukkan kesenjangan antara penggunaan sumber belajar dan pemahaman peserta didik. Pembelajaran cenderung berpatok pada buku paket yang ringkas, sehingga pemahaman peserta didik masih terbatas pada makna umum ayat dan belum mendalam, terutama pada aspek mufradat, asbābun nuzūl, dan penafsiran. Sementara itu, Tafsir Jalalain sebagai kitab tafsir mu'tabarah yang kaya penjelasan sebenarnya telah digunakan di lingkungan pesantren, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Akibatnya, pemahaman peserta didik masih bersifat tekstual dan belum mampu mengaitkan makna ayat dengan kehidupan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi guru yang mengintegrasikan Tafsir Jalalain agar pembelajaran al-Qur'an Hadis menjadi lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif.

[10] Arif dan Afif, Gaya Bahasa Dialog Nabi Musa Dan Nabi Khidr Dalam Surah Al-Kahfi (Kajian Stilistika Al-Qur'An, Allahjah Vol 7, no. 2 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kajian terdahulu telah banyak membahas strategi guru pada pendidikan agama Islam, terutama terkait peningkatan prestasi belajar, pembentukan karakter Islami, dan efektivitas pembelajaran al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menyoroti strategi guru pada pembelajaran Tafsir Jalalain, khususnya Surah Al-Kahfi, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian di MA DDI Takkalasi juga belum banyak ditemukan, sehingga konteks lokal lembaga ini masih jarang terungkap pada kajian ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai strategi guru pada pembelajaran Tafsir Jalalain dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terkait pemahaman Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi yang digunakan guru, meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik, sekaligus menelaah kaitannya dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi?
2. Bagaimana strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi.
2. untuk mengetahui strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi.
3. untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diatas, diharapkan memiliki tujuan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mengintegrasikan kitab tafsir. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran tafsir yang lebih mendalam, kontekstual, dan berbasis pada penguatan sumber belajar klasik seperti Tafsir Jalalain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi MA DDI Takkalasi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif melalui pemanfaatan kitab tafsir sebagai sumber belajar pendamping, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, khususnya dalam memadukan buku paket dengan Tafsir Jalalain, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman akademik dalam mengkaji strategi pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis kitab tafsir, serta menjadi pijakan untuk penelitian lanjutan yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Kajian tersebut dilakukan untuk memahami arah perkembangan penelitian dalam bidang serupa, menemukan persamaan dan perbedaan hasil temuan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar dalam memperkuat orisinalitas dan kontribusi penelitian. Melalui peninjauan yang mendalam terhadap karya ilmiah terdahulu, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sekadar mengulang, melainkan memberikan perspektif baru bagi pengembangan strategi pembelajaran tafsir dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap kandungan al-Qur'an. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dirumuskan dan disertakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang ditulis oleh Melisa Saputri dengan judul "Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun terhadap Tafsir Jalalain" (UIN Suska Riau, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap kitab Tafsir Jalalain serta strategi dan metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru tafsir dan santri tingkat menengah yang mengikuti kegiatan pengajian kitab Tafsir Jalalain secara rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat karena keterbatasan penguasaan terhadap konteks tafsir dan kosakata Arab. Faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran ini adalah bimbingan langsung dari guru, sementara kendala yang dihadapi terletak pada kurangnya partisipasi aktif sebagian santri.[11]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rahayu dkk. dengan judul "Urgensi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah". Penelitian ini bertujuan mengkaji pentingnya pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum madrasah aliyah. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur terkait tafsir dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir berperan penting dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap makna ayat Al-Qur'an serta membantu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran tafsir menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan aplikatif.[12]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Danial Dzawil Azmi dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Kota Pasuruan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis serta kontribusinya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan

[11] Melisa Saputri, *Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain*, *UIN Walisongo*, no. 241 (2023).

[12] Silvia Rahayu, dkk, *Urgensi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah*, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri (2026).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas XI yang terlibat langsung pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi tersebut dinilai mampu menunjang hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta hasil belajar siswa.[13]

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah membahas berbagai aspek terkait pembelajaran tafsir, strategi pengajaran, serta peran pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran penting mengenai upaya peningkatan pemahaman melalui berbagai pendekatan, baik melalui kajian Tafsir Jalalain, penguatan urgensi pembelajaran tafsir di madrasah, maupun penerapan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Meskipun demikian, sebagian penelitian masih berfokus pada konteks pesantren atau bersifat konseptual, sehingga belum secara spesifik mengkaji integrasi Tafsir Jalalain sebagai bagian dari strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis,

[13] Dzawil Azmi, *Strategi Pembelajaran Guru Al Quran Hadist Dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di Man Kota Pasuruan,* 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

khususnya pada materi Surah Al-Kahfi di lingkungan madrasah. Kajian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain serta kaitannya dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya melengkapi temuan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai penerapan strategi pembelajaran tafsir yang kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar di MA DDI Takkalasi. Penelitian ini juga menghadirkan nilai kebaruan (novelty) dengan menyoroti pemanfaatan Tafsir Jalalain sebagai bagian dari strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran tafsir yang lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap al-Qur'an.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yang disajikan dalam bentuk table.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Nama dan Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Melisa Saputri (2023) dengan judul "Pemahaman Santri	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan	Perbedaan terletak pada lokasi dan fokus kajian; penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun terhadap Tafsir Jalalain"	dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Tafsir Jalalain dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi tafsir dalam lembaga pendidikan Islam.	terdahulu dilakukan di pesantren dengan fokus pada pemahaman santri terhadap kitab tafsir, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi.
2	Silvia Rahayu dkk. (2025) dengan judul "Urgensi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah"	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pentingnya pembelajaran tafsir dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna ayat Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam..	Perbedaan terletak pada fokus kajian, penelitian terdahulu bersifat konseptual, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3	Muhammad Danial Dzawil Azmi (2025) dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Kota Pasuruan"	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis serta kaitannya dengan hasil atau pemahaman peserta didik.	Perbedaannya yaitu terletak pada fokus dan objek kajian, penelitian terdahulu menitikberatkan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Tafsir Jalalain pada materi Surah Al-Kahfi serta kaitannya dengan pemahaman peserta didik di MA DDI Takkalasi.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran

a. Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari bahasa Yunani yang memiliki dua makna, yaitu sebagai kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), yang berarti seni memimpin pasukan. Adapun sebagai kata kerja, *stratego* bermakna merencanakan tindakan (*to plan actions*). Secara etimologis, istilah strategi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengandung makna dasar sebagai suatu upaya yang direncanakan secara sadar untuk mengatur langkah-langkah tindakan dalam rangka mencapai kemenangan atau keberhasilan tertentu.[14]

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[15] Di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual berupa keputusan-keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Bertolak dari teori strategi pembelajaran tersebut, strategi guru dalam pembelajaran merupakan pengembangan konsep strategi yang secara khusus dirancang dan dilaksanakan oleh guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan. Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi dalam pendidikan diartikan sebagai *a planned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.[16] Definisi ini menegaskan bahwa strategi guru merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara sadar, sistematis, dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Komponen-Komponen Strategi dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan

[14] Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019).
[15] Wina Sanjaya, 'Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan', 2006.
[16] Bakhruddin, "Dkk," *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya). 1st Ed. Jawa Timur: CV Agrapana Media*, 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi tertentu yang secara bersama-sama mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Wahyudin Nur Nasution, strategi pembelajaran sebagai suatu pola umum kegiatan pembelajaran memuat komponen-komponen dasar yang membentuk satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Keseluruhan komponen ini saling berinteraksi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang terencana dan sistematis.[17]

Sejalan dengan pandangan tersebut, Mukhammad Bakhruddin dkk**.** menegaskan bahwa strategi belajar mengajar merupakan rencana pemilihan dan pengorganisasian komponen pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen strategi belajar mengajar meliputi aktivitas pendahuluan, penyajian materi pembelajaran, partisipasi peserta didik, penilaian, serta kegiatan tindak lanjut. Komponen-komponen ini dirancang agar proses pembelajaran mampu mengaktifkan peserta didik dan mendorong terjadinya proses belajar secara optimal.[18]

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, komponen-komponen strategi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran, merupakan arah dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi pedoman utama dalam

[17] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, cet. 1 (Medan: Perdana Publishing, 2017).

[18] Bakhruddin dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya)*, Cet. 1 (Bojonegoro: Penerbit Cv. Agrapana Media, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menentukan materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Kejelasan tujuan akan memudahkan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan terarah.

2) Materi Pembelajaran, adalah isi atau bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi harus disusun secara sistematis, relevan dengan tujuan, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3) Guru atau Pendidik, merupakan komponen sentral dalam strategi pembelajaran karena berperan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran, memilih metode dan media, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.
4) Peserta Didik, adalah subjek utama dalam proses pembelajaran. Perbedaan latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan memperhatikan perbedaan individu.
5) Metode Pembelajaran, merupakan cara atau prosedur yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif.
6) Alat atau Media Pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Sumber Belajar, mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran, baik berupa buku, lingkungan, manusia, maupun teknologi. Pemanfaatan sumber belajar yang beragam akan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
8) Evaluasi Pembelajaran, merupakan proses penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan strategi pembelajaran sekaligus sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut Pembelajaran.[19]

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Secara teoretis, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan peran guru dan peserta didik serta pola interaksi dalam pembelajaran. Klasifikasi ini menjadi dasar bagi guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Menurut Andri Kurniawan, strategi pembelajaran merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup pendekatan, metode, dan aktivitas pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

1) Strategi Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction).* Strategi ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran melalui metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Strategi ini efektif untuk menyampaikan informasi secara terstruktur.
2) Strategi Pembelajaran Interaktif *(Interactive Instruction)*. Strategi ini menekankan pada interaksi dan diskusi antar peserta didik, baik melalui

[19] Bakhruddin dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya)*, Cet. 1 (Bojonegoro: Penerbit Cv. Agrapana Media, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerja kelompok maupun diskusi kelas, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

3) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung *(Indirect Instruction).* Strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri.[20]

2. Pemahaman Peserta Didik

a. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata *paham*, yang berarti mengerti secara benar terhadap suatu hal. Pemahaman menunjukkan kemampuan individu dalam menangkap makna dari informasi atau konsep yang dipelajari, tidak hanya pada aspek mengetahui, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan dan menggunakan pengetahuan tersebut. Hewson dan Thorley menjelaskan bahwa pemahaman merupakan konsepsi yang dapat dicerna oleh peserta didik sehingga mereka tidak hanya mengerti apa yang dimaksudkan, tetapi juga mampu menemukan cara untuk menggunakan konsepsi tersebut serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang terkait.[21]

Perspektif teori kognitivisme memandang pemahaman sebagai kemampuan kognitif tingkat tinggi yang melibatkan proses mental internal, seperti berpikir, memori, dan pemecahan masalah. Kognitivisme menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar respons terhadap stimulus, melainkan proses

[20] andri Kurniawan, *Strategi Pembelajaran* (Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022).

[21] Anita Dewi Utami and others, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structrue Of Observed Learning Outcomes)*, Cet. 1 (Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagaimana informasi diterima, diorganisasi, disimpan, dan diambil kembali oleh pikiran. Oleh karena itu, pemahaman dipahami sebagai hasil dari aktivitas berpikir aktif peserta didik dalam membangun makna serta mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki.[22]

Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mampu menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasanya sendiri, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalam informasi yang diterima. Pemahaman juga berkaitan dengan kemampuan mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi representasi yang lebih konkret dan bermakna. Pandangan ini sejalan dengan teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas mental dan interaksi dengan lingkungan.[23]

Sejalan dengan pandangan tersebut, Taksonomi SOLO menjelaskan bahwa pemahaman berkembang secara bertahap, mulai dari pemahaman terjemahan, penafsiran, hingga ekstrapolasi. Setiap tingkatan menunjukkan tingkat kompleksitas proses kognitif yang berbeda, dari sekadar memahami makna literal hingga kemampuan memperluas dan mengaplikasikan makna dalam konteks yang lebih luas. Tahapan ini menunjukkan bahwa pemahaman merupakan proses kognitif yang berjenjang dan terus berkembang seiring dengan kedalaman pengolahan informasi oleh peserta didik.[24]

---

[22] Sudirman dkk, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran "Neurosains Dan Multiple Intelligence"*, Cet. 1 (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024).

[23] Wahyuddin, dkk, *Teori Belajar Dan Aplikasinya* (Bojonegoro: IKIP BJN Press, 2024).

[24] Dewi Utami and others.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pandangan tentang tahapan pemahaman tersebut selaras dengan pendapat Suyatno yang menegaskan bahwa pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif dalam taksonomi Bloom dan menempati tingkat kedua (C2) setelah pengetahuan (C1). Pada tingkat ini, peserta didik dituntut untuk mampu menangkap arti, menjelaskan, dan menafsirkan konsep atau informasi yang dipelajari. Pemahaman menjadi dasar penting bagi berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemahaman yang baik juga menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki, sehingga membentuk pemahaman yang utuh dan bermakna. [25]

b. Indikator Pemahaman

Pemahaman peserta didik tidak dapat diukur hanya dari kemampuan mengingat atau mengulang kembali informasi yang diperoleh, melainkan dari sejauh mana peserta didik mampu menafsirkan, menjelaskan, dan mengaitkan makna dari konsep yang dipelajarinya. Indikator pemahaman pada dasarnya berfungsi untuk mengetahui kedalaman dan keluasan penguasaan konsep yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar.

Indikator pemahaman dapat diidentifikasi melalui tiga aspek utama yang menggambarkan tingkat kemampuan berpikir seseorang, yaitu:

1) Pemahaman Terjemahan, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengubah informasi atau konsep dari satu bentuk ke bentuk lain tanpa mengubah maknanya. Misalnya, menjelaskan kembali isi

[25] Suyatno, Indra Juharni, and Wandika Wita Susilowati, *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi Higer Order Thinking Skills*, *Penerbit K-Media*, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bacaan dengan bahasa sendiri atau mengubah rumus dan konsep ke dalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Pemahaman Penafsiran, yaitu kemampuan untuk menafsirkan makna yang tersirat dari suatu konsep, membedakan dua ide yang berbeda, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya.
3) Pemahaman Ekstrapolasi, merupakan tingkat pemahaman tertinggi, yaitu kemampuan peserta didik untuk memperluas makna suatu konsep, membuat perkiraan terhadap konsekuensi dari informasi yang diperoleh, dan mengaplikasikannya pada situasi baru.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tidak berhenti pada penguasaan teori, melainkan mencakup kemampuan berpikir reflektif dan kreatif dalam menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mengekstrapolasi, semakin luas pula makna yang dapat diambil dari suatu konsep atau pengalaman belajar. [26]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman dalam proses belajar tidak terbentuk secara otomatis, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Suyatno dkk. (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sama-sama berperan penting dalam menentukan kedalaman serta kebermaknaan pemahaman seseorang terhadap materi pelajaran.[27]

---

[26] Ayuwardani Mellasanti, *"Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek,"* Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Vo.1, (2023).

[27] Dewi Utami and others.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Faktor Internal

   Faktor internal merupakan segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri individu, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Beberapa di antaranya meliputi:

   a) Kemampuan intelektual (intelegensi): kemampuan berpikir seseorang menjadi dasar utama dalam memahami konsep. Individu dengan kapasitas berpikir tinggi akan lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
   b) Motivasi belajar: dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang bersemangat mencari makna dari setiap pembelajaran. Semakin tinggi motivasi, semakin kuat pula kemauan untuk memahami materi secara mendalam.
   c) Minat dan rasa ingin tahu: minat yang tinggi menumbuhkan fokus dan ketekunan dalam memahami isi pembelajaran.
   d) Kesiapan mental dan kondisi psikologis: kematangan emosi, kemampuan berkonsentrasi, serta kebiasaan belajar yang baik berpengaruh terhadap keberhasilan memahami suatu konsep. Individu yang stabil secara emosional dan memiliki rasa percaya diri cenderung lebih mudah memahami dan menginternalisasi makna pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

   Faktor eksternal merupakan kondisi di luar diri seseorang yang memengaruhi proses pemahaman. Faktor ini mencakup berbagai aspek, di antaranya:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Metode dan strategi pembelajaran: cara guru menyampaikan materi berpengaruh besar terhadap tingkat pemahaman siswa. Strategi yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata memudahkan seseorang menangkap makna pelajaran.
b) Lingkungan belajar: suasana kelas yang kondusif, hubungan sosial yang baik, serta dukungan sarana dan prasarana pendidikan akan memperkuat proses pemahaman.
c) Interaksi guru dan siswa: hubungan komunikasi yang terbuka antara guru dan murid membantu klarifikasi konsep dan memperdalam pemahaman terhadap materi.
d) Penggunaan media dan teknologi pembelajaran: pemanfaatan teknologi pendidikan dan sumber belajar digital dapat memperluas wawasan serta mempercepat proses pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. [28]

3. Tafsir Jalalain pada Surah Al-Kahfi

Tafsir Jalalain merupakan salah satu karya tafsir klasik yang berkembang dalam tradisi keilmuan Islam dan digunakan secara luas sebagai rujukan utama dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an. Kitab ini disusun oleh dua ulama besar, yaitu Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, dan memiliki peran penting dalam transmisi ilmu tafsir di lembaga pendidikan Islam tradisional, khususnya pesantren dan dayah. Tafsir Jalalain dikenal karena karakteristiknya yang ringkas, sistematis, serta menggunakan bahasa yang relatif mudah dipahami,

[28] Mellasanti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sehingga sangat sesuai bagi pelajar tingkat menengah dalam memahami makna dasar ayat-ayat al-Qur'an. [29]

Salah satu surah yang sering dikaji dalam pembelajaran tafsir menggunakan Tafsir Jalalain adalah Surah Al-Kahfi. Surah Al-Kahfi merupakan surah ke-18 dalam al-Qur'an yang tergolong Makkiyah dan terdiri atas 110 ayat. Penamaan Al-Kahfi merujuk pada kisah sekelompok pemuda beriman (Ashabul Kahfi) yang berlindung di dalam gua demi mempertahankan keimanan mereka dari tekanan penguasa zalim. Secara tematik, Surah Al-Kahfi memuat empat kisah utama, yaitu kisah Ashabul Kahfi, Dua Pemilik Kebun, Musa dan Khidr, serta Dzulqarnain. Keempat kisah tersebut merepresentasikan berbagai bentuk ujian kehidupan manusia, meliputi ujian iman, harta, ilmu, dan kekuasaan. [30]

Kedudukan Surah Al-Kahfi sangat istimewa karena mengandung nilai-nilai keimanan dan pembentukan karakter yang relevan bagi kehidupan modern. Selain itu, Rasulullah Saw. menganjurkan membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat sebagai sumber cahaya dan perlindungan dari fitnah dunia. Hal ini menegaskan bahwa Surah Al-Kahfi tidak hanya berfungsi sebagai bacaan ritual, tetapi juga sebagai media pendidikan spiritual untuk membentuk pribadi beriman dan berilmu.[31]Surah Al-Kahfi mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas manusia. Kisah-kisah di dalamnya, seperti Ashabul Kahfi, Dua Pemilik Kebun, Musa dan Khidr, serta Dzulqarnain, bukan hanya bersifat historis, tetapi juga sarat dengan pelajaran

[29] Zyaul Haqqi Zainuddin, "Pembelajaran Tafsir Di Dayah Ummul Ayman Samalanga Zainuddin," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, no. 1 (2021): 167–86.

[30] Jamal Abd. Nasir, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru Dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa Dan Khidir Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82,*" 2021.

[31] Mita Haryati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur ' an Surah Al-Kahfi Ayat 66-82," *Jurnal Ilmiah Global Education*, no. 3 (2024): 1870.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

moral dan keagamaan. Melalui kisah-kisah tersebut, al-Qur'an memberikan pedoman tentang bagaimana manusia menghadapi ujian kehidupan dengan berlandaskan iman, ilmu, dan akhlak mulia. Adapun kandungan nilai-nilai pendidikan dalam Surah Al-Kahfi meliputi:

1. Nilai aqidah, tercermin dari keteguhan iman Ashabul Kahfi dalam mempertahankan tauhid dan kepercayaan terhadap kekuasaan Allah SWT meskipun berada dalam tekanan penguasa zalim.
2. Nilai akhlak, tampak dalam kisah Musa dan Khidr yang mengajarkan kesabaran, kerendahan hati, dan penghormatan terhadap ilmu serta guru.
3. Nilai sosial, tergambar dalam kisah dua pemilik kebun, yang menekankan pentingnya sikap syukur, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan keimanan peserta didik, agar mereka mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.[32]

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Qur'an Surah Al-Kahfi

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat al-Qur'an secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun aplikatif. Salah satu materi yang dikaji adalah Surah Al-Kahfi, yang memiliki kandungan nilai keimanan, akhlak, dan sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca dan memahami teks ayat, tetapi juga mampu

[32] Syamsu Nahar Rahmansyah, Achyar Zein, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Analisis Kajian Surah Al-Kahfi: 9-26)*," *Edu-Riligia*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.[33]

Berdasarkan buku paket Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah yang disusun berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019, pembahasan Surah Al-Kahfi difokuskan pada ayat 18. Ayat ini menjelaskan kondisi Ashabul Kahfi ketika berada di dalam gua sebagai bentuk perlindungan Allah Swt., sekaligus menunjukkan kekuasaan-Nya dalam menjaga orang-orang beriman. Dalam pembelajaran, peserta didik mempelajari mufradat, terjemahan, serta kandungan ayat yang berkaitan dengan nilai keimanan, ketawakkalan, dan keyakinan terhadap pertolongan Allah. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk menganalisis makna ayat serta mengaitkannya dengan sikap hidup, seperti keteguhan iman dalam menghadapi ujian dan keyakinan terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian, pembelajaran Surah Al-Kahfi pada ayat ini menekankan penguatan nilai akidah dan spiritualitas peserta didik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah kerangka yang memudahkan dalam mengambil rujukan serta memahami maksud dari suatu penelitian. Pada kerangka konseptual ini pula memberikan gambaran terkait dengan judul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tafsir Jalalain Dalam Meningkatkan Pemahaman Surah Al-Kahfi Peserta Didik Di Ma Ddi Takkalasi", sebagaimana yang penulis uraikan sebagai berikut:

[33] Farid, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, 1st ed. (Jakarta Selatan: UDN PRESS., 2026).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan komponen penting dalam menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Strategi yang efektif berfungsi sebagai panduan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.[34]

Dalam konteks pembelajaran Tafsir Jalalain, guru memiliki peran utama sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang menuntun peserta didik memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara mendalam. Strategi yang dirancang dengan baik, mencakup perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar serta perilaku religius siswa dalam proses pembelajaran agama Islam.[35]

2. Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Tafsir Jalalain merupakan bagian dari upaya memperdalam pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Kitab Tafsir Jalalain yang disusun oleh Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi dikenal sebagai tafsir yang ringkas, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga banyak digunakan di lingkungan pesantren maupun madrasah.

Dalam praktiknya, pembelajaran Tafsir Jalalain dilakukan dengan metode seperti talaqqi, bandongan, ceramah, dan diskusi. Penggunaan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berfungsi sebagai pelengkap dari buku paket, khususnya dalam memperkaya pemahaman mufradat, penafsiran ayat, serta penjelasan konteks seperti asbabun nuzul. Dengan demikian,

[34] Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran*, 2022.

[35] Lili Sholehuddin Badri and Ahmed Abdul Malik, "*Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an,*" Jurnal Pendidikan Agama Islam, no. 1 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga lebih mendalam dan kontekstual.

3. Pemahaman Peserta Didik terhadap Surah Al-Kahfi

Pemahaman peserta didik merupakan kemampuan mereka untuk mengerti, menafsirkan, dan mengaitkan makna suatu teks dengan konteks kehidupan.[36] Pemahaman peserta didik merupakan kemampuan untuk mengerti, menafsirkan, dan mengaitkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap Surah Al-Kahfi menjadi indikator utama keberhasilan strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pemahaman tersebut mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif (memahami makna ayat), aspek afektif (menghayati nilai-nilai yang terkandung), dan aspek psikomotorik (mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan).

4. Implementasi di MA DDI Takkalasi

Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan formal yang terintegrasi dengan budaya pesantren. Dalam pelaksanaannya, guru memadukan penggunaan buku paket dengan kajian kitab tafsir untuk memperkaya pemahaman peserta didik.

Strategi yang diterapkan meliputi penjelasan makna ayat, penguatan mufradat, penyampaian konteks ayat, serta diskusi untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan pesantren yang mendukung, seperti adanya kegiatan halaqah, turut memperkuat proses pembelajaran sehingga

[36] Siti Khodijah, *Cara Tepat Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Madza Media Anggota, 2024).

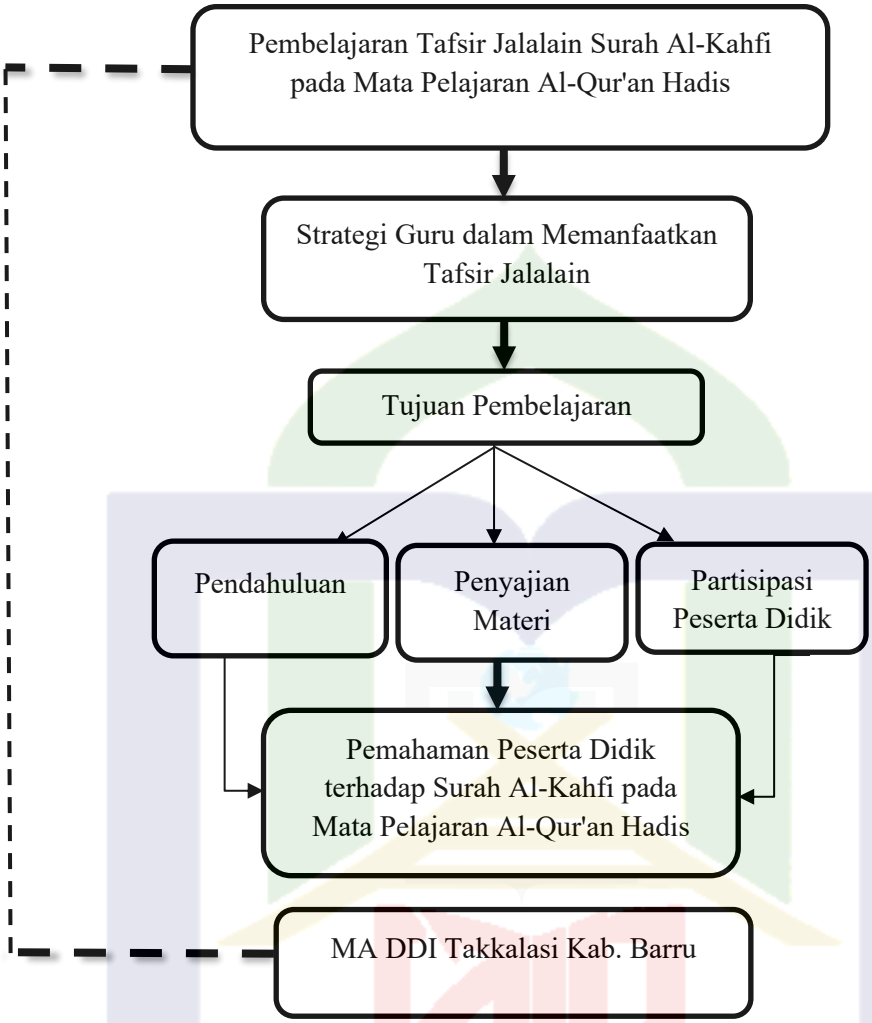
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk memahami tafsir secara mendalam.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain dalam meningkatkan pemahaman Surah Al-Kahfi peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi. Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian serta membantu pembaca memahami alur dan hubungan antar variabel yang dikaji dalam penelitian ini

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuchri Abdussamad adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci.[37]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data nyata melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen terkait. Dari sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. [38]

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penjelasan mendalam terkait strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan kaitannya dengan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dideskripsikan sehingga menghasilkan informasi yang rinci dan bermakna.

---

[37] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

[38] Fajar Arwadi Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ((Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, cet. 1 (Makasasr: Badan Penerbit UNM, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MA DDI Takkalasi, yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pembelajaran formal dengan tradisi pesantren, serta menggunakan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi Surah Al-Kahfi.

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian mendalam mengenai strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi.

Fokus penelitian diarahkan pada:

1. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan penggunaan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran.
2. Strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada materi Surah Al-Kahfi.
3. Pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi.

Pembelajaran tafsir merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks, tetapi juga pada kemampuan mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pemahaman peserta didik, terutama dalam memahami tafsir yang memiliki karakteristik ringkas namun padat makna seperti Tafsir Jalalain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran mengenai bagaimana strategi pembelajaran diterapkan, bagaimana proses tersebut berlangsung di kelas, serta bagaimana kaitannya dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi.

D. Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian membutuhkan sumber data sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan menjawab permasalahan penelitian. Jenis serta sumber data dalam penelitian ini disusun untuk mendukung pengungkapan strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain serta pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi. Adapun sumber data tersebut adalah sebagai berkut:

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan atau empirik. Data lapangan atau empirik merujuk kepada data yang diperoleh langsung dari responden, informan, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian), baik melalui wawancara, kuesioner, atau observasi.[39]

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari informan di MA DDI Takkalasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru Al-Qur'an Hadis yang menggunakan Tafsir Jalalain, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Surah Al-Kahfi, dan kepala Madrasah Aliyah.

[39] Fajar Arwadi Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ((Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, cet. 1 (Makasasr: Badan Penerbit UNM, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi silabus dan RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, buku paket pembelajaran, kitab Tafsir Jalalain, jadwal pembelajaran, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan tafsir Al-Qur'an, termasuk hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Merupakan tujuan dari penelitian data adalah mendapatkan data. Berikut adalah penjelasan secara singkat bagian dari pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lapangan. Dalam observasi, peneliti mencatat berbagai informasi berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan diperhatikan selama berlangsungnya aktivitas penelitian secara objektif. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap detail-detail yang kadang tidak disadari oleh informan tetapi penting bagi tujuan penelitian.[40]

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Tafsir Jalalain dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi. Peneliti mengamati penerapan strategi guru, interaksi pembelajaran, serta respon peserta didik terhadap materi Surah Al-Kahfi. Data observasi ini digunakan

[40] Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Penerbitan CV Tahta Media, 2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara agar diperoleh gambaran pembelajaran yang lebih utuh.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan objek yang akan diteliti maupun dengan informan yang dianggap dapat memberikan sesuai yang dibutuhkan.[41] Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menggunakan Tafsir Jalalain, peserta didik yang mengikuti pembelajaran, serta pihak madrasah yang memahami proses pelaksanaan pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi yang digunakan guru, tahapan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Surah Al-Kahfi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen, buku, arsip, maupun foto. Salah satu cara untuk memperoleh data dari responden adalah melalui teknik ini. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh responden atau tersedia di lingkungan tempat responden beraktivitas sehari-hari.[54] Melalui pendekatan ini, peneliti juga berpeluang mendapatkan data langsung dari lapangan yang berbasis pada fakta, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menuntut setiap temuan untuk dipastikan keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menjamin hal

[41] Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ((Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dipahami sebagai proses pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda guna memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari lapangan tidak hanya diuji dari satu sisi, tetapi juga dikonfirmasi melalui berbagai pendekatan.[42]

Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Triangulasi teknik, adalah pengumpulan data dengan bermacam-macam cara tetapi dengan sumber yang sama, misalnya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi tetapi berasal dari sumber yang sama.
2) Triangulasi sumber, adalah satu teknik tetapi berasal dari sumber yang berbeda, misalnya dengan cara wawancara tetapi dari sumber yang berbeda, contohnya peneliti melakukan wawancara kepada si A, si B, si C dan si D.
3) Triangulasi waktu, adalah suatu data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda.[43]

Melalui ketiga bentuk triangulasi tersebut, peneliti memeriksa kesesuaian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran di MA DDI Takkalasi. Dengan demikian, data mengenai strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain dan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi dapat dipastikan keabsahannya serta memberikan gambaran yang lebih akurat.

---

[42] Sapto Haryoko, Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ((Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*.

[43] Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, cet. 2 (Pusaka Almaida, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah, menata, dan memahami data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi sehingga dapat ditarik makna yang sesuai dengan tujuan penelitian.[44] Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengikuti model analisis data menurut Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari lapangan.[45] Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi. Data yang tidak berkaitan disisihkan, sedangkan data penting dirangkum untuk memudahkan analisis. Proses ini membantu peneliti memperoleh gambaran awal mengenai pola pembelajaran dan respon peserta didik.

Setelah proses reduksi dilakukan, peneliti dapat melihat arah penelitian dengan lebih jelas dan memudahkan tahap berikutnya, yaitu penyajian data. Reduksi juga memungkinkan peneliti melakukan penyusunan data secara terstruktur sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan.

---

[44] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

[45] Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, *Pengantar Metode Kualitatif*, cet. 1 (Tahta Media Group, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan tahap di mana data yang telah direduksi dituangkan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau visualisasi lain yang mendukung pemahaman data.[46] Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis. Data yang telah direduksi disusun berdasarkan tema, seperti strategi pembelajaran guru, proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Tafsir Jalalain, serta tingkat pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antar data dan memahami alur proses pembelajaran secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Kesimpulan yang ditarik memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah dan kesimpulan itu merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada.[47]

Kesimpulan bersifat sementara dan akan diverifikasi melalui teknik triangulasi agar data yang diperoleh benar-benar valid. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan efektivitas strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi.

---

[46] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, *Yogyakarta Press*, cet. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

[47] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi

MA DDI Takkalasi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren DDI Takkalasi Kabupaten Barru. Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan sistem pendidikan madrasah dan pesantren, MA DDI Takkalasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman keislaman peserta didik secara menyeluruh.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MA DDI Takkalasi memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum pada umumnya. Selain mengikuti pembelajaran formal di kelas, peserta didik juga mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan pondok pesantren, seperti pengajian kitab, halaqah, pembinaan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas melalui perpaduan antara pembelajaran formal dan tradisi keilmuan pesantren.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru tidak hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan kitab-kitab rujukan yang relevan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Salah satu kitab yang digunakan adalah Tafsir Jalalain yang dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami makna ayat, kandungan hikmah, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi. Penggunaan kitab tafsir tersebut menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan tradisi pembelajaran kitab klasik pesantren dengan pembelajaran formal di madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil observasi penelitian, suasana pembelajaran di MA DDI Takkalasi menunjukkan adanya perpaduan antara budaya belajar pesantren dan pembelajaran modern di madrasah. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kitab tafsir dalam pembelajaran formal, adanya kegiatan halaqah di lingkungan pondok pesantren, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan beberapa karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi, yaitu:

a. Pembelajaran Bersifat Interaktif dan Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang diterapkan bersifat interaktif, kontekstual, dan terintegrasi dengan tradisi pembelajaran pesantren. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menerjemahkan ayat, tetapi juga diarahkan pada pemahaman tafsir, kandungan hikmah, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menyampaikan bahwa:

> Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang saya terapkan di kelas, khususnya pada materi Surah Al-Kahfi, yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara pemahaman teks ayat, penafsiran makna, dan pengaitan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.[48]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan pemahaman kontekstual peserta didik terhadap kandungan Surah Al-Kahfi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak

[48] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya diminta membaca dan menerjemahkan ayat, tetapi juga memahami tafsir serta hikmah dari ayat yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru sering menghubungkan kandungan Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti pentingnya menjaga adab kepada guru, kesabaran dalam menuntut ilmu, menjaga kejujuran, serta pentingnya bersandar kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian kehidupan. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena materi tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penggunaan Tafsir Jalalain sebagai Pendamping Buku Paket

Selain pembelajaran yang bersifat kontekstual, guru juga memadukan penggunaan buku paket dengan kitab Tafsir Jalalain agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan memadukan penggunaan buku paket dan kitab Tafsir Jalalain agar peserta didik lebih mudah memahami makna ayat secara mendalam.[49]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran berfungsi sebagai penguat penjelasan materi dari buku paket, khususnya dalam memahami kandungan hikmah dan makna ayat Surah Al-Kahfi.

Contohnya dalam materi Surah Al-Kahfi pada buku paket Al-Qur'an Hadis kelas XI MA terdapat pembahasan mengenai kisah Nabi Musa a.s. dan Nabi Khidir yang menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu, kesabaran, dan kerendahan hati seorang pencari ilmu. Materi tersebut biasanya dijelaskan melalui terjemahan ayat, kandungan pokok ayat, serta hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

[49] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kemudian guru mengaitkannya dengan penjelasan yang terdapat dalam kitab Tafsir Jalalain, khususnya pada Surah Al-Kahfi ayat 66. Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan sikap tawadhu' Nabi Musa a.s. ketika meminta izin untuk belajar kepada Nabi Khidir. Penafsiran tersebut kemudian dijadikan guru sebagai penguatan materi dari buku paket agar peserta didik tidak hanya memahami cerita secara tekstual, tetapi juga mampu memahami nilai adab terhadap guru, kesabaran dalam mencari ilmu, serta pentingnya belajar dengan rendah hati.

Selain kisah Nabi Musa a.s. dan Nabi Khidir, guru juga mengaitkan pembelajaran dengan kisah Ashabul Kahfi yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi. Dalam buku paket Al-Qur'an Hadis kelas XI MA, kisah tersebut membahas tentang keteguhan iman para pemuda Ashabul Kahfi dalam mempertahankan keyakinan mereka di tengah masyarakat yang menyekutukan Allah Swt. Materi tersebut kemudian diperkuat melalui penjelasan Tafsir Jalalain pada Surah Al-Kahfi ayat 13. Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan bahwa para pemuda Ashabul Kahfi tetap mempertahankan keimanan mereka meskipun berada di lingkungan yang rusak dan penuh kemusyrikan. Karena keteguhan iman tersebut, Allah Swt. menambahkan petunjuk dan kekuatan kepada mereka.

Selain itu, guru juga menjelaskan pentingnya membiasakan mengucapkan "Insya Allah" sebagaimana yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi ayat 23–24. Dalam buku paket Al-Qur'an Hadis, materi tersebut dijelaskan sebagai bentuk kesadaran manusia bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah Swt. Penjelasan tersebut kemudian diperkuat melalui Tafsir Jalalain yang menjelaskan bahwa manusia tidak boleh memastikan suatu pekerjaan akan terjadi di masa depan tanpa mengucapkan "Insya Allah" karena segala sesuatu bergantung pada kehendak Allah Swt.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengaitkan kandungan ayat tersebut dengan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika berjanji kepada teman, guru, maupun orang tua. Guru menanamkan pemahaman bahwa ucapan "Insya Allah" bukan hanya sekadar ucapan, tetapi juga bentuk penghambaan dan kesadaran manusia terhadap kekuasaan Allah Swt. Peserta didik terlihat lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami kandungan ayat ketika guru memberikan contoh-contoh nyata yang sering mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain membantu peserta didik memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih praktis dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Selain penggunaan kitab tafsir, pembelajaran juga dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Pembelajaran juga dibuat lebih interaktif melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan game edukasi agar peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.[50]

Metode yang digunakan meliputi:

1) Ceramah;
2) Tanya jawab;
3) Diskusi kelompok;
4) Presentasi;
5) Problem Based Learning;
6) Game edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengembangkan pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok dan game edukasi agar peserta didik lebih aktif dalam memahami materi.

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi adalah adanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media tersebut bertujuan membantu peserta didik memahami kandungan

[50] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surah Al-Kahfi secara lebih mudah, menarik, dan kontekstual. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menyampaikan bahwa:

> Media yang digunakan seperti laptop, power point, infografis digunakan ketika ibu sudah menjelaskan sebuah ayat atau hadis lalu kemudian menampilkan infografis untuk mereka bisa jelaskan kembali dengan pemahaman mereka sendiri, video interaktif yang menjelaskan tentang Surah Al-Kahfi yang dibuat sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.[51]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi materi, tetapi juga digunakan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aqila Rahma yang menyampaikan bahwa:

> Dengan bantuan media visual seperti penggunaan proyektor itu sangat membantu kita cepat memahami materi dari buku paket maupun dari kitab.[52]

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan perhatian, minat belajar, serta pemahaman peserta didik terhadap kandungan Surah Al-Kahfi. Penggunaan media visual juga membantu menjembatani materi tafsir yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu karakteristik penting pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi karena mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

---

[51] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[52] Aqila Rahma, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Adanya Integrasi Pembelajaran Madrasah dan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi adalah adanya integrasi antara pembelajaran formal madrasah dan pembelajaran pondok pesantren. Integrasi tersebut terlihat dari penggunaan kitab tafsir dalam pembelajaran madrasah yang selaras dengan tradisi pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan melalui kegiatan halaqah di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MA DDI Takkalasi yang menyampaikan bahwa:

> Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi memiliki karakteristik yang memadukan sistem pembelajaran formal madrasah dengan tradisi pesantren. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi juga memanfaatkan kitab tafsir seperti Tafsir Jalalain untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap makna ayat Al-Qur'an.[53]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi tidak hanya berorientasi pada tuntutan kurikulum madrasah, tetapi juga mengakomodasi tradisi keilmuan pesantren melalui penggunaan kitab-kitab klasik sebagai sumber belajar pendukung.

Peneliti juga menemukan adanya perbedaan karakteristik antara pembelajaran yang berlangsung di madrasah dan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren. Pada pembelajaran madrasah, tujuan pembelajaran telah disusun secara sistematis dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Sementara itu, dalam pembelajaran pondok pesantren, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi kitab yang dipelajari serta kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala MA DDI Takkalasi bahwa:

[53] Usman, Kepala MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 18 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Pada kurikulum madrasah tujuan pembelajaran memang sudah ada di buku paket, sedangkan dalam kurikulum pondok tujuan pembelajarannya guru sendiri yang menentukan sesuai materi kitab yang dipelajari.[54]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa meskipun madrasah dan pondok pesantren memiliki karakteristik kurikulum yang berbeda, keduanya saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Madrasah memberikan pembelajaran yang terstruktur sesuai kurikulum, sedangkan pondok pesantren memberikan penguatan pemahaman keagamaan melalui kajian kitab yang lebih fleksibel dan mendalam.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wahyu Dirgantara yang menyatakan bahwa:

> Menurut saya, pembelajaran di sekolah dan di pengajian halaqah pada malam hari itu sangat saling melengkapi dan mempengaruhi pemahaman kita di pembelajaran sekolah. [55]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya keterkaitan yang kuat antara pembelajaran yang diperoleh di kelas dengan pembelajaran yang mereka ikuti di pondok pesantren. Pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan halaqah membantu peserta didik lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadis yang diajarkan di sekolah.

f. Peserta Didik Dilibatkan Secara Aktif dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain. Keterlibatan tersebut terlihat dari berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan, seperti membaca ayat, membaca tafsir, berdiskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari,

---

[54] Usman, Kepala MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 18 Mei 2026.

[55] Wahyu Dirgantara, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membuat kesimpulan pembelajaran, serta mengikuti kuis edukatif yang diberikan oleh guru.Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menyatakan bahwa:

> Dalam pembelajaran saya tidak ingin peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru. Mereka harus aktif membaca, berdiskusi, bertanya, menjelaskan kembali materi, dan menyimpulkan pembelajaran agar pemahaman mereka lebih kuat. [56]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat aktif ketika guru membagi mereka ke dalam kelompok diskusi. Setiap kelompok diberikan tugas untuk memahami kandungan ayat yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk membaca materi, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil pemahaman mereka kepada peserta didik yang lain.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Fadilah Syam yang menyatakan bahwa:

> Cara mengajar ibu itu bagus karena kita gampang memahami materi, karena biasanya kita dibentuk perkelompok lalu diberikan game edukasi berbentuk kuis. [57]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan kelompok dan permainan edukatif yang membantu mereka memahami materi pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh A. Uswatun Nur Fakhira yang menyatakan bahwa:

---

[56] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[57] Nur Fadilah Syam, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Pembelajarannya seru karena sering diselingi game perkelompok dan kalau ada yang tidak dipahami akan dijelaskan kembali sampai kita benar-benar paham.[58]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan diskusi kelompok dan game edukasi mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode tersebut juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Selanjutnya, hasil wawancara dengan Pertiwi menunjukkan bahwa:

> Saya lebih mudah memahami materi ketika belajar dalam kelompok karena bisa bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman. [59]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok memberikan ruang kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan membantu satu sama lain dalam memahami kandungan ayat yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru juga membiasakan peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran di akhir pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus melatih kemampuan mereka dalam merumuskan inti pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu karakteristik utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil belajar, menjelaskan kembali materi, serta menyimpulkan pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap kandungan Surah Al-Kahfi dan

---

[58] A. Uswatun Nur Fakhira, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[59] Pertiwi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

2. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Tafsir Jalalain pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas, kemampuan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi yang diajarkan. Strategi tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami isi ayat secara tekstual, tetapi juga mampu memahami kandungan tafsir dan hikmah dari Surah Al-Kahfi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan beberapa strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi, yaitu:

a. Mengombinasikan Buku Paket dan Tafsir Jalalain

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan buku paket sebagai acuan utama dalam pembelajaran karena di dalamnya telah memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum madrasah. Namun, guru tidak hanya berpatok pada buku paket saja, melainkan juga memanfaatkan Tafsir Jalalain sebagai sumber belajar pendamping untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap kandungan ayat Surah Al-Kahfi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Buku paket digunakan sebagai acuan dasar dalam penyampaian materi pembelajaran Surah Al-Kahfi karena di dalamnya sudah terdapat tujuan pembelajaran, materi pokok, dan latihan evaluasi. Namun, guru tidak hanya berpatok pada buku paket saja, melainkan juga mengombinasikannya dengan kitab Tafsir Jalalain agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> mendalam terhadap makna ayat, hikmah, dan kandungan surah yang dipelajari.[60]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru menjadikan buku paket sebagai acuan kurikulum pembelajaran, sedangkan Tafsir Jalalain dimanfaatkan sebagai penguat penjelasan ayat dan kandungan hikmah dalam Surah Al-Kahfi. Guru juga menjelaskan bahwa:

> Penggunaannya dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu menjelaskan materi berdasarkan buku paket, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan ayat menggunakan Tafsir Jalalain agar peserta didik lebih memahami makna ayat secara rinci. [61]

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru terlebih dahulu menjelaskan materi dari buku paket kemudian memperkuat penjelasan menggunakan Tafsir Jalalain. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami kandungan ayat secara lebih rinci, mendalam, dan kontekstual.

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa pengombinasian buku paket dan Tafsir Jalalain menjadi strategi yang efektif karena mampu menghubungkan tuntutan kurikulum madrasah dengan tradisi kajian kitab yang menjadi ciri khas pesantren.

b. Membimbing Peserta Didik Membaca dan Menerjemahkan Tafsir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya menjelaskan isi Tafsir Jalalain, tetapi juga membimbing peserta didik membaca, memberikan harakat, menerjemahkan, dan memahami isi tafsir secara bertahap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Peserta didik tidak bisa dibiarkan belajar sendiri karena mereka masih membutuhkan bimbingan guru, khususnya dalam membaca, memberikan harakat, dan menerjemahkan kitab tafsir.[62]

---

[60] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[61] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[62] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Guru juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Tafsir Jalalain peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi turut dilibatkan dalam kegiatan membaca dan menerjemahkan bagian-bagian tertentu dari kitab tafsir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Peserta didik juga diminta membaca dan menerjemahkan bagian tertentu dari kitab tafsir, lalu mendiskusikan kandungan ayat bersama kelompoknya.[63]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa proses membaca dan menerjemahkan tafsir dilakukan secara bertahap agar peserta didik tidak hanya memahami terjemahan ayat, tetapi juga mampu memahami kandungan dan hikmah yang terdapat dalam Surah Al-Kahfi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru terlihat aktif membimbing peserta didik ketika membaca dan menerjemahkan tafsir ayat. Guru beberapa kali membantu peserta didik memberikan harakat, memperbaiki bacaan, serta menjelaskan kembali makna ayat menggunakan bahasa yang lebih sederhana ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami materi. Guru juga tidak langsung berpindah ke materi berikutnya sebelum memastikan peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aqila Rahma yang menyatakan bahwa:

> Cara menjelaskannya itu bagus apalagi ketika menggunakan kitab tafsir, maka pasti akan dijelaskan kata per kata secara rinci beserta tafsiran ayatnya, dan tidak akan pindah ke materi selanjutnya sebelum ibu merasa kita semua sudah benar-benar paham.[64]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru membimbing peserta didik secara sistematis dalam memahami isi tafsir, mulai dari membaca ayat, memahami terjemahan, hingga memahami makna dan kandungan ayat secara keseluruhan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahyu Dirgantara yang menyatakan bahwa:

---

[63] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[64] Aqila Rahma, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kalau di penggunaan tafsir itu seringkali ditafsirkan sedikit demi sedikit lalu dijelaskan makna ayatnya, dan setelah itu biasanya juga ibu mengetes kita membaca tafsiran ayat yang sudah dijelaskan.[65]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru tidak hanya membimbing peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga melakukan pengecekan kembali terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami tafsir yang telah dipelajari.

Temuan tersebut diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan Muhammad Fathur yang menyatakan bahwa:

> Biasanya ketika menggunakan kitab tafsir itu, setelah ibu menafsirkan ayat dan menjelaskannya, maka minggu depan kita akan diminta untuk membaca kembali dan mengartikan ayat yang sudah dipelajari minggu lalu.[66]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru membiasakan peserta didik mengulang kembali bacaan dan terjemahan tafsir yang telah dipelajari sebelumnya. Strategi tersebut membantu peserta didik memperkuat pemahaman sekaligus melatih kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab tafsir secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan pendamping belajar yang membantu peserta didik memahami kitab tafsir secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

c. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, problem based learning, dan game edukasi.

---

[65] Wahyu Dirgantara, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[66] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menyampaikan bahwa:

> Sebenarnya banyak seperti ceramah, tanya jawab, problem based learning, game edukasi, dimana biasanya evaluasi dilakukan dengan game edukasi dengan media smartphone karena itu memudahkan guru maupun peserta didik dalam proses memahami materi yang sudah diberikan. [67]

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan kandungan tafsir ayat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok, presentasi, dan kuis edukatif agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Khuldi yang menyampaikan:

> Metode yang ibu pakai itu sangat beragam tidak berpatok pada ceramah saja, begitupun dengan metode evaluasinya yang terkadang juga menggunakan kuis, sehingga kita tidak merasa bosan. [68]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi strategi penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami Tafsir Jalalain.

d. Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran Tafsir Jalalain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Media yang digunakan seperti laptop, power point, infografis, dan video interaktif tentang Surah Al-Kahfi yang dibuat sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. [69]

---

[67] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[68] Khuldi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[69] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media pembelajaran yang digunakan meliputi:

1) Laptop;
2) PowerPoint;
3) Proyektor;
4) Video pembelajaran;
5) Infografis;
6) Kitab digital Tafsir Jalalain.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penggunaan media visual seperti video pembelajaran, powerpoint, dan infografis membuat peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih mudah memahami kandungan ayat yang dipelajari. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aqila Rahma yang menyampaikan:

> Dengan bantuan media visual seperti penggunaan proyektor itu sangat membantu kita cepat memahami materi dari buku paket maupun dari kitab.[70]

Selain itu, Alim Nur Fitra Sani juga menyampaikan:

> Biasanya dalam menjelaskan materi Surah Al-Kahfi itu menggunakan media proyektor menampilkan video pembelajaran kemudian dijelaskan kembali. [71]

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan pengaruh positif terhadap perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Tafsir Jalalain.

e. Menggunakan Bahasa yang Sederhana dan Kontekstual

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan contoh-contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Guru juga terlihat beberapa kali mengulang penjelasan materi ketika terdapat peserta didik yang belum memahami pembelajaran.

---

[70] Aqila Rahma, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[71] Alim Nur Fitra Sani, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pertiwi yang menyampaikan bahwa:

> Saya tidak pernah merasa bingung dengan penjelasan materi dari ibu karena menggunakan bahasa yang sederhana dalam mengajar maupun dalam menjelaskan ayat dan tafsir sehingga mudah dipahami.[72]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana menjadi salah satu strategi penting dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran Tafsir Jalalain yang menggunakan bahasa Arab klasik. Dengan penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, peserta didik menjadi lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Peserta didik juga merasa nyaman mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan pendekatan yang lembut dan tidak terlalu kaku selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa lebih santai dan tidak takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan memahami materi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Uswatun Nur Fakhira bahwa:

> Ibu sosok yang lembut dan tidak kaku dalam mengajar sehingga kita merasa santai dan tidak tegang selama pembelajaran berlangsung.[73]

Berdasarkan hasil observasi penelitian, suasana pembelajaran terlihat cukup komunikatif dan interaktif. Guru terlihat beberapa kali memberikan candaan ringan dan respon positif terhadap jawaban peserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih santai namun tetap kondusif. Kondisi tersebut membuat peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, suasana pembelajaran terlihat cukup komunikatif dan interaktif. Guru terlihat beberapa kali memberikan candaan ringan

---

[72] Pertiwi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026

[73] A. Uswatun Nur Fakhira, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan respon positif terhadap jawaban peserta didik sehingga suasana kelas menjadi lebih santai namun tetap kondusif. Kondisi tersebut membuat peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.

f. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Peserta didik diminta untuk membaca ataupun menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan, atau dengan membuat ringkasan materi bisa per individu ataupun biasanya dengan membentuk kelompok. [74]

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik aktif:

1) Membaca ayat;
2) Membaca tafsir;
3) Menjelaskan kembali materi;
4) Berdiskusi kelompok;
5) Membuat kesimpulan;
6) Mengikuti kuis edukatif.

Peserta didik juga terlihat aktif menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nur Fadilah Syam yang menyatakan bahwa:

> Cara mengajar ibu itu bagus karena kita gampang memahami materi, karena kita juga biasanya dibentuk per kelompok lalu diberikan game edukasi berbentuk kuis.[75]

---

[74] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[75] Nur Fadilah Syam, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kelompok dan penggunaan kuis edukatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi maupun kerja sama dengan teman sekelompoknya. Hal serupa juga disampaikan oleh A. Uswatun Nur Fakhira yang menyatakan bahwa:

> Menurut saya kuis itu lebih bagus daripada cara evaluasi seperti biasanya karena membuat kita lebih aktif dan kolaboratif dengan teman-teman yang lainnya.[76]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan kuis tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga menjadi media yang mendorong keaktifan dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pertiwi yang menyatakan bahwa:

> Cara mengajarnya yang sangat bervariatif itu sangat membantu kita dalam memahami materi, contohnya dengan diskusi kelompok itu akan membuat kita lebih mudah dalam belajar karena bisa bekerja sama dengan teman yang lain.[77]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok menjadi salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami kandungan Surah Al-Kahfi melalui proses bertukar pikiran dan saling membantu dalam memahami materi.

Selain itu, Alim Nur Fitra Sani menjelaskan bahwa setelah guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipahami dengan bahasa mereka sendiri. Sebagaimana yang diungkapkannya:

---

[76] A. Uswatun Nur Fakhira, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[77] Pertiwi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Lalu setelah dia menjelaskan, kemudian kami akan diminta untuk naik satu-satu menjelaskan kembali apa yang dipahami menggunakan bahasa sendiri.[78]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi kembali pemahamannya terhadap materi melalui kegiatan presentasi dan penjelasan ulang. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih pemahaman materi, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan komunikasi peserta didik. Alim Nur Fitra Sani juga menambahkan bahwa guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Menurutnya:

> Biasanya yang paling bagus caranya menjelaskan itu ibu kasi nilai tambahan ataupun meloloskannya dari ulangan, sehingga itu membuat kita semangat untuk belajar dan dari situ juga kita termotivasi untuk aktif di kelas.[79]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pemberian penghargaan atau apresiasi menjadi salah satu cara guru dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan lain juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Muhammad Fathur yang menyatakan bahwa guru sering meminta peserta didik menyampaikan kesimpulan materi pada akhir pembelajaran. Menurutnya:

> Pembelajaran biasanya ditutup dengan menyampaikan kesimpulan materi baik dari ibu maupun dari kita sendiri.[80]

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dilibatkan secara aktif hingga tahap akhir pembelajaran melalui kegiatan refleksi dan penyusunan kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat lebih antusias ketika diberikan kesempatan berdiskusi, menjelaskan kembali materi, mengikuti kuis

---

[78] Alim Nur Fitra Sani, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[79] Alim Nur Fitra Sani, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[80] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

edukatif, serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran diwujudkan melalui kegiatan membaca ayat dan tafsir, berdiskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, mengikuti kuis edukatif, serta menyusun kesimpulan pembelajaran. Strategi tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman secara mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap kandungan Surah Al-Kahfi.

g. Menyesuaikan Strategi dengan Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa guru tidak terpaku pada satu strategi pembelajaran tertentu, tetapi menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas, kemampuan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Strategi pembelajaran itu tidak bisa berdiri sendiri, karena bisa jadi diterapkan di kelas tertentu bagus, tapi ketika di kelas lain ternyata tidak cocok, jadi kita harus siap dengan segala kondisi dan karakter peserta didik.[81]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa guru berusaha menyesuaikan metode, media, dan pendekatan pembelajaran dengan kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan demikian, fleksibilitas guru dalam memilih strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Tafsir Jalalain.

Selain menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan Tafsir Jalalain. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menemukan bahwa tidak semua

[81] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam membaca dan memahami kitab tafsir. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Ketika menggunakan kitab Tafsir Jalalain sendiri dalam pembelajaran itu, kendalanya adalah adanya peserta didik yang belum terbiasa dengan cara belajar menggunakan kitab klasik, seperti kesulitan dalam memberikan baris bacaan atau harakat, ataupun kesulitan dalam memberikan terjemahan.[82]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan Tafsir Jalalain adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab dan memahami bahasa Arab.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan berkolaborasi dengan guru Al-Qur'an dan Tajwid. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Berkolaborasi dengan guru Quran Tajwid untuk membantu peserta didik yang belum mampu dalam membaca dengan baik Al-Qur'an.[83]

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara bertahap ketika peserta didik membaca dan menerjemahkan tafsir serta melakukan pengulangan materi apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami pembelajaran.

h. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kandungan Surah Al-Kahfi. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

---

[82] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[83] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Dengan cara meminta peserta didik untuk membaca atau menjelaskan kembali materi yang dijelaskan, membuat kesimpulan, atau mengkomunikasikan dengan temannya untuk menyusun kesimpulan materi. [84]

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

> Evaluasinya itu dalam bentuk membaca ayat, membaca tafsiran ayat, menerjemahkan ayat dan tafsirnya, ada juga kompetensi tertulis terkait materi.[85]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam membaca ayat, memahami tafsir, menerjemahkan kandungan ayat, serta menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru sering meminta peserta didik membaca kembali ayat dan tafsir yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga meminta peserta didik menjelaskan kembali kandungan ayat menggunakan bahasa mereka sendiri sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman mereka. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Fathur yang menyatakan bahwa:

> Biasanya ketika menggunakan kitab tafsir itu, setelah ibu menafsirkan ayat dan menjelaskannya, maka minggu depan kita akan diminta untuk membaca kembali dan mengartikan ayat yang sudah dipelajari minggu lalu. [86]

---

[84] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[85] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[86] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi secara berulang terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memastikan peserta didik benar-benar memahami kandungan ayat yang telah dijelaskan.

Selain evaluasi melalui kegiatan membaca dan menjelaskan kembali materi, guru juga menggunakan kuis dan game edukatif berbasis smartphone sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan guru bahwa evaluasi sering dilakukan melalui game edukasi karena dianggap mampu membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan A. Uswatun Nur Fakhira yang menyatakan bahwa:

> Menurut saya kuis itu lebih bagus daripada cara evaluasi seperti biasanya karena membuat kita lebih aktif dan kolaboratif dengan teman-teman yang lainnya.[87]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khuldi yang menyatakan bahwa:

> Metode yang ibu pakai itu sangat beragam tidak berpatok pada ceramah saja, begitupun dengan metode evaluasinya yang terkadang juga menggunakan kuis, dan lain-lain, sehingga kita tidak merasa bosan.[88]

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ketika evaluasi dilakukan melalui kuis edukatif dan diskusi kelompok, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan tersebut tidak hanya membantu guru mengukur tingkat pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka mengenai kandungan Surah Al-Kahfi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI

---

[87] A. Uswatun Nur Fakhira, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[88] Khuldi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Takkalasi dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca ayat, membaca tafsir, menerjemahkan ayat dan tafsir, menjelaskan kembali materi, menyusun kesimpulan, tes tertulis, peninjauan ulang materi sebelumnya, serta kuis edukatif berbasis smartphone. Evaluasi tersebut tidak hanya bertujuan mengukur penguasaan materi peserta didik, tetapi juga digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, dan menerapkan kandungan Surah Al-Kahfi dalam kehidupan sehari-hari.

i. Mengintegrasikan Pembelajaran Madrasah dan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi tidak hanya dilakukan di kelas formal madrasah, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Integrasi tersebut menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih mendalam.

Pembelajaran di kelas diperkuat dengan kegiatan halaqah, pengajian kitab, dan budaya belajar pesantren yang membiasakan peserta didik membaca kitab serta mengikuti kajian keagamaan pada malam hari. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih terbiasa berinteraksi dengan kitab-kitab keislaman sehingga lebih mudah mengikuti pembelajaran Tafsir Jalalain di kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Fathur yang menyampaikan bahwa:

> Pengajian kitab di masjid itu sangat memudahkan dalam menambah penjelasan pada materi yang didapatkan di sekolah.[89]

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wahyu Dirgantara yang menyatakan bahwa:

[89] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Menurut saya, pembelajaran di sekolah dan di pengajian halaqah pada malam hari itu sangat saling melengkapi dan mempengaruhi pemahaman kita di pembelajaran sekolah.[90]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya hubungan yang erat antara pembelajaran formal di madrasah dan pembelajaran kitab di pondok pesantren. Pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan halaqah membantu peserta didik lebih mudah memahami penjelasan tafsir yang diberikan guru di kelas.

Peneliti juga menemukan adanya perbedaan karakteristik antara kurikulum madrasah dan pembelajaran pondok pesantren. Pada pembelajaran madrasah, tujuan pembelajaran telah disusun secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku, sedangkan dalam pembelajaran pondok pesantren guru lebih fleksibel menentukan tujuan pembelajaran sesuai materi kitab dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Tujuannya disesuaikan dengan ayat yang dibaca atau yang dipelajari. Dan juga merujuk pada tujuan pembelajaran dalam buku paket yang memang sudah ada. Pada kurikulum madrasah tujuan pembelajaran memang sudah ada di buku paket, sedangkan dalam kurikulum pondok tujuan pembelajarannya guru sendiri yang menentukan dan membuatnya sesuai dengan materi yang diajarkan. [91]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa meskipun terdapat perbedaan karakteristik kurikulum, madrasah dan pondok pesantren memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu peserta didik memahami kandungan Al-Qur'an serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa madrasah dan pondok pesantren berupaya menjaga keselarasan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan materi

---

[90] Wahyu Dirgantara, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[91] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan antara pembelajaran formal dan pembelajaran pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

> Madrasah dan pondok pesantren berupaya menjaga keselarasan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan materi keagamaan antara pembelajaran formal dan pembelajaran pesantren. Guru madrasah dan pembina pondok saling mendukung dalam penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi agama, khususnya pembelajaran tafsir dan kitab. Selain itu, penggunaan kitab tafsir di madrasah juga menjadi bentuk kesinambungan dengan pembelajaran kitab di pondok pesantren.[92]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di madrasah tidak berjalan secara terpisah dari pembelajaran pondok pesantren, melainkan saling terhubung dan saling memperkuat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan.

3. Pemahaman Peserta Didik terhadap Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap kandungan Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi. Pemahaman tersebut tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta didik membaca dan menerjemahkan ayat, tetapi juga dari kemampuan mereka menjelaskan kembali isi ayat, memahami hikmah yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkan kandungan Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yang menyatakan bahwa peserta didik secara umum mampu menjelaskan kembali isi ayat dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkan hikmah Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pada aspek penafsiran yang lebih mendalam masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan guru,

[92] Usman, Kepala MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 18 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

khususnya ketika berhadapan dengan bahasa Arab klasik yang terdapat dalam Tafsir Jalalain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan beberapa bentuk pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi, yaitu:

a. Peserta Didik Mampu Menjelaskan Kembali Isi Ayat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali isi ayat dan materi pembelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi telah memahami isi dan kandungan Surah Al-Kahfi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis bahwa:

> Peserta didik mampu menjelaskan kembali isi ayat dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkan hikmah Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari.[93]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi yang dipelajari dan mampu mengungkapkan kembali kandungan ayat menggunakan bahasa yang mereka pahami.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Alim Nur Fitra Sani yang menyatakan bahwa:

> Biasanya setelah ibu menjelaskan materi, kemudian kami diminta untuk naik satu-satu menjelaskan kembali apa yang dipahami menggunakan bahasa sendiri.[94]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Fathur yang menyatakan bahwa:

---

[93] Asmayani, Guru Al-Qur'an Hadis, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[94] Alim Nur Fitra Sani, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Biasanya setelah pembelajaran selesai kita diminta menyampaikan kembali atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.[95]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari melalui kegiatan presentasi, penyampaian pendapat, maupun penyusunan kesimpulan pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali kandungan ayat ketika diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompok maupun ketika guru meminta mereka menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari. Peserta didik juga terlihat mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik telah mampu menjelaskan kembali isi ayat dan kandungan Surah Al-Kahfi menggunakan bahasa mereka sendiri sebagai salah satu indikator pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

b. Peserta Didik Mampu Memahami Hikmah Surah Al-Kahfi

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu memahami berbagai hikmah dan nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi. Pemahaman tersebut meliputi nilai adab dalam menuntut ilmu, kesabaran, kejujuran, keteguhan iman, sikap tawakal, dan pentingnya bersandar kepada Allah Swt. dalam setiap aktivitas kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Fadilah Syam bahwa:

> Hikmah yang saya ambil dari materi Surah Al-Kahfi yaitu segala sesuatu harus disandarkan kepada Allah Swt., janji harus ditepati, dan harus beradab dalam berilmu.[96]

---

[95] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[96] Nur Fadilah Syam, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami hikmah yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi, khususnya yang berkaitan dengan adab dalam menuntut ilmu dan pentingnya bersandar kepada Allah Swt. Hal serupa juga diungkapkan oleh Khuldi yang menyatakan bahwa:

> Yang dipahami dari Surah Al-Kahfi untuk kehidupan sehari-hari itu adalah nilai kejujuran, saling menghormati, dan berpegang teguh pada Allah Swt., serta beradab dalam berilmu.[97]

Selain itu, Muhammad Fathur juga menyampaikan bahwa:

> Yang paling saya ingat dari Surah Al-Kahfi adalah kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang mengajarkan bagaimana menghormati guru dan bersabar dalam mencari ilmu.[98]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak hanya memahami isi cerita dalam Surah Al-Kahfi, tetapi juga mampu menangkap pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik telah mampu memahami berbagai hikmah yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi dan menjadikannya sebagai sumber pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peserta Didik Mampu Mengaitkan Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu menghubungkan kandungan Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut terlihat dari cara peserta didik menjelaskan hubungan antara materi pembelajaran dengan perilaku

[97] Khuldi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[98] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Fadilah Syam bahwa:

> Hikmah yang saya ambil dari materi Surah Al-Kahfi yaitu segala sesuatu harus disandarkan kepada Allah Swt., janji harus ditepati, dan harus beradab dalam berilmu.[99]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghubungkan kandungan Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari melalui penerapan nilai adab, tanggung jawab, dan ketergantungan kepada Allah Swt. Hal serupa juga diungkapkan oleh Khuldi yang menyatakan bahwa:

> Yang dipahami dari Surah Al-Kahfi untuk kehidupan sehari-hari itu adalah nilai kejujuran, saling menghormati, dan berpegang teguh pada Allah Swt., serta beradab dalam berilmu.[100]

Selain itu, Muhammad Fathur menyampaikan bahwa:

> Dari kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir saya belajar bahwa ketika menuntut ilmu harus menghormati guru dan tidak boleh merasa lebih tahu.[101]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu mengaitkan kandungan Surah Al-Kahfi dengan berbagai situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru, menjaga kejujuran, menepati janji, memilih lingkungan pergaulan yang baik, dan bersikap rendah hati dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik juga terlihat mampu memberikan contoh-contoh nyata ketika guru meminta mereka menjelaskan hikmah yang dapat diterapkan dari materi yang dipelajari. Beberapa peserta didik mengaitkan materi dengan pentingnya menghormati guru, menjaga kejujuran,

---

[99] Nur Fadilah Syam, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[100] Khuldi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[101] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memilih teman yang baik, serta membiasakan diri mengucapkan *Insya Allah* ketika merencanakan suatu kegiatan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak hanya memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi tidak hanya terlihat pada kemampuan menjelaskan kembali isi ayat, memahami hikmah yang terkandung di dalamnya, mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari, serta menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam perilaku sehari-hari.

Pemahaman tersebut terbentuk melalui proses pembelajaran yang didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari penggunaan sumber belajar, strategi pembelajaran guru, lingkungan pendidikan, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, tingkat pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi tidak terbentuk secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi, yaitu:

1) Penggunaan Tafsir Jalalain Membantu Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain menjadi salah satu faktor yang membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih mendalam. Melalui Tafsir Jalalain, peserta didik tidak hanya memperoleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terjemahan ayat, tetapi juga penjelasan mengenai makna, hikmah, dan pesan moral yang terkandung dalam setiap ayat yang dipelajari.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wahyu Dirgantara yang menyatakan bahwa:

> Perbedaan ketika menggunakan buku paket dan kitab itu, penjelasan di kitab akan lebih rinci dibanding ketika hanya menggunakan buku paket, apalagi kitab tafsir yang sudah dilengkapi dengan tafsiran ayat.[102]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasakan adanya perbedaan tingkat kedalaman materi ketika menggunakan Tafsir Jalalain dibandingkan dengan hanya menggunakan buku paket. Penjelasan yang lebih rinci membantu peserta didik memahami kandungan ayat secara lebih luas dan mendalam. Hal serupa juga diungkapkan oleh Aqila Rahma yang menyatakan bahwa:

> Cara menjelaskannya itu bagus apalagi ketika menggunakan kitab tafsir, maka pasti akan dijelaskan kata per kata secara rinci beserta tafsiran ayatnya.[103]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain membantu peserta didik memahami makna ayat secara lebih sistematis karena guru menjelaskan isi tafsir secara bertahap dan rinci.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat lebih aktif bertanya ketika guru menjelaskan kandungan ayat menggunakan Tafsir Jalalain. Peserta didik juga lebih mudah menjelaskan kembali isi ayat dan hikmah yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi setelah memperoleh penjelasan dari kitab tafsir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain menjadi faktor penting yang

---

[102] Wahyu Dirgantara, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[103] Aqila Rahma, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih rinci, mendalam, dan kontekstual.

2) Media Pembelajaran dan Strategi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa media pembelajaran dan strategi yang digunakan guru turut memengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi. Penggunaan media berbasis teknologi, metode pembelajaran yang variatif, bahasa yang sederhana, serta keterlibatan aktif peserta didik membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aqila Rahma yang menyatakan bahwa:

> Dengan bantuan media visual seperti penggunaan proyektor itu sangat membantu kita cepat memahami materi dari buku paket maupun dari kitab.[104]

Selain itu, Alim Nur Fitra Sani juga menyatakan bahwa:

> Biasanya dalam menjelaskan materi Surah Al-Kahfi itu menggunakan media proyektor menampilkan video pembelajaran kemudian dijelaskan kembali. [105]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari secara lebih jelas dan menarik.

Faktor lain yang membantu pemahaman peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pertiwi bahwa:

> Cara mengajarnya yang sangat bervariatif itu sangat membantu kita dalam memahami materi, contohnya dengan diskusi kelompok itu akan membuat

[104] Aqila Rahma, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

[105] Alim Nur Fitra Sani, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kita lebih mudah dalam belajar karena bisa bekerja sama dengan teman yang lain.[106]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nur Fadilah Syam yang menyatakan bahwa:

> Cara mengajar ibu itu bagus karena kita gampang memahami materi, karena kita juga biasanya dibentuk per kelompok lalu diberikan game edukasi berbentuk kuis.[107]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang variatif memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap kandungan Surah Al-Kahfi.

3) Lingkungan Pondok Pesantren Membantu Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa lingkungan pondok pesantren turut memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi. Kegiatan halaqah, pengajian kitab, dan budaya belajar pesantren membantu peserta didik memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari di kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Fathur yang menyatakan bahwa:

> Pengajian kitab di masjid itu sangat memudahkan dalam menambah penjelasan pada materi yang didapatkan di sekolah.[108]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahyu Dirgantara yang menyatakan bahwa:

---

[106] Pertiwi, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026

[107] Nur Fadilah Syam, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 14 Mei 2026.

[108] Muhammad Fathur, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Menurut saya, pembelajaran di sekolah dan di pengajian halaqah pada malam hari itu sangat saling melengkapi dan mempengaruhi pemahaman kita di pembelajaran sekolah.[109]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren menjadi penguatan terhadap pembelajaran yang diperoleh peserta didik di madrasah. Kegiatan halaqah dan pengajian kitab membantu peserta didik lebih terbiasa memahami kitab-kitab keislaman dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pengajian kitab terlihat lebih percaya diri ketika membaca dan menjelaskan isi kitab tafsir dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, lingkungan pondok pesantren menjadi salah satu faktor yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi melalui pembiasaan membaca kitab dan penguatan materi keagamaan di luar jam pembelajaran formal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peneliti menemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penggunaan Tafsir Jalalain sebagai sumber belajar pendamping, media dan strategi pembelajaran yang variatif, serta lingkungan pondok pesantren yang mendukung menjadi faktor utama yang membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih mendalam.

Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik memahami isi ayat, menangkap hikmah yang terkandung di dalamnya, mengaitkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari, serta menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam perilaku mereka.

---

[109] Wahyu Dirgantara, Peserta Didik di MA DDI Takkalasi, *Wawancara* di MA DDI Takkalasi, Kab. Barru tanggal 17 Mei 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dan Tafsir Jalalain Di MA DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi memiliki ciri khas berupa integrasi antara sistem pembelajaran formal madrasah dan tradisi pembelajaran pondok pesantren. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara tekstual, tetapi juga menekankan pada pemahaman tafsir, penguatan nilai-nilai pendidikan Islam, serta pengaitan kandungan Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, guru Al-Qur'an Hadis memadukan penggunaan buku paket dan Tafsir Jalalain sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan isi ayat, tetapi juga menjelaskan hikmah, nilai moral, dan pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat Surah Al-Kahfi. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan game edukasi agar peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di MA DDI Takkalasi telah mengarah pada pembelajaran yang bersifat student centered learning atau berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga dilibatkan dalam membaca ayat, membaca tafsir, berdiskusi, menjelaskan kembali materi, serta menyimpulkan kandungan Surah Al-Kahfi menggunakan bahasa mereka sendiri.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi juga meliputi penggunaan media, pengelolaan kelas, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.[110]

Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama, tetapi juga mengembangkan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, game edukasi, dan presentasi sehingga peserta didik lebih aktif dalam memahami kandungan Surah Al-Kahfi. Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif ketika pembelajaran dilakukan secara kelompok dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan guru secara langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhammad Barry Mahmudi dkk. yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.[111]

Selain itu, karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi juga menunjukkan adanya penerapan pembelajaran kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*. Hal tersebut terlihat dari cara guru menghubungkan kandungan Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pentingnya adab dalam

[110] Hafzhiyah Hasibuan,et.al, "*Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan* ," Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, no. 5 (2024).

[111] Muhammad Barry Mahmudi and Asmaiwaty Arief, 'Strategi Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi , Keterlibatan Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3 (2025), 96–103.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menuntut ilmu, kesabaran, menjaga kejujuran, dan pentingnya bersandar kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, guru menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh-contoh nyata agar peserta didik lebih mudah memahami kandungan ayat dan tafsir yang dipelajari. Kondisi tersebut membuat pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan dan terjemahan ayat, tetapi juga membentuk pemahaman kontekstual peserta didik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi tidak hanya membentuk kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk pemahaman afektif dan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penggunaan strategi pembelajaran aktif dan pendekatan kontekstual, peneliti juga menemukan adanya penguatan tradisi pembelajaran pesantren dalam pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kitab Tafsir Jalalain sebagai sumber belajar pendamping, kegiatan halaqah, serta kebiasaan peserta didik mengikuti pengajian kitab pada malam hari di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik yang terbiasa mengikuti pengajian kitab terlihat lebih mudah memahami pembelajaran tafsir di kelas dibandingkan peserta didik yang belum terbiasa membaca kitab klasik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya belajar pesantren memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tafsir.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa tradisi pembelajaran pesantren memiliki karakteristik berupa pembelajaran berbasis kitab kuning, halaqah, bandongan, serta hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik dalam proses transmisi ilmu agama.[112] Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tafsir di lingkungan pesantren mampu membantu peserta didik memahami kandungan ayat secara lebih mendalam karena peserta didik telah terbiasa mengikuti pembelajaran kitab kuning dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan modern. Hal tersebut terlihat dari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti laptop, powerpoint, proyektor, video pembelajaran, infografis, dan kitab digital Tafsir Jalalain selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penggunaan media visual membantu peserta didik lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran yang bersifat kompleks, khususnya ketika guru menjelaskan kandungan tafsir ayat Surah Al-Kahfi. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam

[112] Mukhsin Malik Ibrahim, 'Integrasi Metode Tradisional Dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul', *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8.2 (2025), 512–29.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran agama juga mampu meningkatkan minat belajar dan membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan bahwa karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi berkembang melalui perpaduan antara tradisi pembelajaran pesantren dan strategi pembelajaran modern. Perpaduan tersebut terlihat dari penggunaan kitab tafsir klasik yang dipadukan dengan metode pembelajaran aktif, penggunaan media teknologi, pendekatan kontekstual, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut menjadi salah satu ciri khas dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi tidak hanya mempertahankan tradisi pembelajaran kitab klasik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan strategi pembelajaran modern sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi.

2. Strategi Guru dalam Memanfaatkan Tafsir Jalalain pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi dilakukan melalui pengintegrasian kitab tafsir dengan buku paket, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan bahasa yang sederhana dan kontekstual, serta pelibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya memahami ayat secara tekstual,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga mampu memahami makna, hikmah, dan nilai pendidikan yang terkandung dalam Surah Al-Kahfi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, guru terlebih dahulu menjelaskan materi berdasarkan buku paket, kemudian memperkuat penjelasan menggunakan Tafsir Jalalain agar peserta didik memperoleh pemahaman ayat yang lebih mendalam. Penggunaan Tafsir Jalalain tidak hanya difokuskan pada penerjemahan ayat, tetapi juga pada penjelasan kandungan hikmah, nilai moral, dan pesan pendidikan dalam Surah Al-Kahfi. Dalam proses pembelajaran, guru juga menghubungkan kandungan ayat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami dan terasa lebih bermakna.

Strategi yang dilakukan guru tersebut menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran elaboratif, yaitu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi secara bertahap dari konsep umum menuju konsep yang lebih rinci dan mendalam. Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan pemahaman peserta didik melalui penyusunan materi secara sistematis dan bertahap sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran.[113]

Dalam penelitian ini, guru tidak langsung menjelaskan tafsir secara keseluruhan, tetapi memulai pembelajaran dari penjelasan materi dasar dalam buku paket kemudian memperdalam pemahaman peserta didik melalui penjelasan Tafsir Jalalain. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menjelaskan tafsir ayat sedikit demi sedikit menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh-contoh nyata agar peserta didik lebih mudah memahami kandungan ayat. Kondisi tersebut

[113] Kamaruddin and others.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa strategi elaboratif yang digunakan guru mampu membantu peserta didik memahami pembelajaran tafsir secara lebih sistematis dan mendalam.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, problem based learning, dan game edukasi dalam pembelajaran Tafsir Jalalain. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat ketika pembelajaran dilakukan secara kelompok dibandingkan ketika pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah biasa. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kandungan ayat menggunakan bahasa mereka sendiri sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi telah mengarah pada pembelajaran aktif atau *active learning*.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf Rendi Wibowo dan Fatonah Salfadilah yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses berpikir dan pemecahan masalah dalam pembelajaran aktif.[114]

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi. Guru menggunakan berbagai

[114] Yusuf Rendi Wibowo and Fatonah Salfadilah, 'Analisis Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PAI Untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama Di Sekolah Dasar', *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 02.01 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

media pembelajaran seperti powerpoint, proyektor, video pembelajaran, infografis, dan kuis edukatif berbasis smartphone untuk membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penggunaan media visual membuat peserta didik lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dan kuis edukatif juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik terlihat lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran karena informasi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.[115] Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain penggunaan metode dan media pembelajaran, peneliti juga menemukan bahwa guru menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual ketika menjelaskan Tafsir Jalalain. Guru tidak menjelaskan tafsir menggunakan bahasa yang terlalu sulit, tetapi menyesuaikannya dengan tingkat pemahaman peserta didik agar materi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peserta didik mengaku lebih mudah memahami materi karena guru menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh-contoh nyata dalam menjelaskan kandungan ayat. Kondisi tersebut

[115] Nurhidayati, et al Nurhidayati, 'PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI', *JURNAL BINAGOGIK*, 10.2 (2023), 99–106.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan pendekatan yang komunikatif, peserta didik menjadi lebih mudah memahami kandungan tafsir dan tidak merasa takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya pembelajaran pesantren yang membiasakan peserta didik mengikuti pengajian kitab di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik yang terbiasa mengikuti halaqah dan pengajian kitab terlihat lebih mudah memahami pembelajaran tafsir di kelas karena telah terbiasa membaca kitab dan mendengarkan penjelasan tafsir dari ustadz maupun guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Trianah dan Pieter Sahertian yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap proses belajar karena interaksi dan suasana lingkungan yang kondusif dapat mendukung perkembangan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.[116]

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi berkembang melalui perpaduan antara strategi pembelajaran aktif, penggunaan media teknologi, pendekatan kontekstual, pembelajaran kolaboratif, serta budaya

[116] Pieter Sahertian, 'Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sosial Dan', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14.1 (2020), 7–14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran pesantren. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi tidak hanya mempertahankan metode tradisional pembelajaran kitab, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan strategi pembelajaran modern sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kontekstual, dan mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi.

3. Pemahaman Peserta Didik terhadap Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik di MA DDI Takkalasi memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap Surah Al-Kahfi, baik dari aspek isi cerita, kandungan hikmah, maupun penerapan nilai-nilai ayat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peserta didik mampu menjelaskan kembali kandungan ayat menggunakan bahasa mereka sendiri serta mampu menghubungkan nilai-nilai Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya adab dalam menuntut ilmu, menjaga kejujuran, kesabaran, dan pentingnya bersandar kepada Allah Swt. dalam setiap keadaan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat aktif ketika diminta menjelaskan kembali materi pembelajaran, berdiskusi kelompok, dan menyampaikan pendapat mengenai kandungan hikmah Surah Al-Kahfi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran secara tekstual, tetapi juga mampu memahami makna dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Surah Al-Kahfi.

Pemahaman peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tetapi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga membentuk pemahaman afektif dan spiritual peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menerjemahkan ayat, tetapi juga mampu mengambil nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ridhwan M Daud yang menjelaskan bahwa pemahaman pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menghubungkan dan menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.[117]

Dalam penelitian ini, peserta didik mampu menjelaskan kandungan Surah Al-Kahfi menggunakan bahasa mereka sendiri serta mengaitkan kandungan ayat dengan perilaku sehari-hari seperti menjaga adab kepada guru, bersikap jujur, dan bersabar dalam menghadapi masalah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Tafsir Jalalain telah membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, penggunaan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran juga membantu peserta didik memahami kandungan ayat secara lebih rinci dibandingkan ketika hanya menggunakan buku paket. Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peserta didik merasa bahwa kitab Tafsir Jalalain memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap makna ayat dan kandungan hikmah dalam Surah Al-Kahfi sehingga mereka lebih mudah memahami isi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan ayat menggunakan Tafsir Jalalain dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan ketika pembelajaran

[117] *Ridhwan M, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa',* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (2024).*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya berfokus pada buku paket. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kitab tafsir memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Temuan tersebut sesuai dengan pandangan M. Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa penggunaan kitab tafsir membantu peserta didik memahami makna, pesan, dan kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[118]

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam memahami Tafsir Jalalain, khususnya bagi peserta didik yang belum terbiasa membaca kitab klasik. Berdasarkan hasil observasi penelitian, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan ketika membaca kitab berbahasa Arab, memberikan harakat, dan menerjemahkan ayat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab klasik masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Tafsir Jalalain di madrasah.

Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pengulangan materi, pemberian bimbingan secara langsung, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kolaborasi dengan guru tajwid untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan kitab tafsir.

Strategi tersebut menunjukkan adanya pendekatan individual dan pembelajaran remedial dalam membantu peserta didik memahami pembelajaran tafsir. Dengan adanya bimbingan dan pengulangan materi, peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan perlahan mulai mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

---

[118] Duski S Akhyar, Zulheldi, 'Studi Analisis Tafsir Al - Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam', *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama&kebudayaan*, 10.1 (2024), 38–57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain strategi guru di kelas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tafsir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian, peserta didik yang terbiasa mengikuti pengajian kitab dan halaqah pada malam hari terlihat lebih mudah memahami pembelajaran Tafsir Jalalain di kelas karena mereka telah terbiasa membaca kitab dan mendengarkan penjelasan tafsir dari ustadz maupun guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya belajar pesantren memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tafsir. Temuan tersebut sesuai dengan teori lingkungan belajar menurut Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial dan budaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan proses belajar individu. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan religius dan budaya belajar pesantren yang membentuk kebiasaan belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti menemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi di MA DDI Takkalasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu strategi guru dalam pembelajaran, penggunaan Tafsir Jalalain, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, keterlibatan aktif peserta didik, serta budaya pembelajaran pesantren.

Temuan tersebut menjadi salah satu temuan khas dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tafsir tidak hanya dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

integrasi pembelajaran madrasah dan pesantren yang membentuk kebiasaan membaca kitab dan memahami pembelajaran agama secara lebih mendalam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain dalam memahami Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi berkembang melalui perpaduan antara pembelajaran formal madrasah dan tradisi pembelajaran pondok pesantren. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan dan terjemahan ayat, tetapi juga diarahkan pada pemahaman tafsir, kandungan hikmah, serta pengaitan nilai-nilai Surah Al-Kahfi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memanfaatkan Tafsir Jalalain sebagai pendamping buku paket untuk memperdalam penjelasan makna ayat dan nilai pendidikan Islam dalam Surah Al-Kahfi. Selain itu, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan game edukasi, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti laptop, powerpoint, proyektor, video pembelajaran, infografis, dan kitab digital Tafsir Jalalain. Pembelajaran Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi juga diperkuat melalui kegiatan halaqah, pengajian kitab, dan budaya belajar pesantren yang membiasakan peserta didik membaca kitab dan mengikuti kajian tafsir dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, kontekstual, dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi.
2. Strategi guru dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain di MA DDI Takkalasi dilakukan melalui: a) mengombinasikan buku paket dan Tafsir Jalalain sebagai sumber belajar, b)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membimbing peserta didik membaca, memberi harakat, dan menerjemahkan kitab secara bertahap, c) menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, presentasi, dan game edukasi, d) memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti powerpoint, video, infografis, dan kitab digital, e) menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual, f) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, g) menyesuaikan strategi dengan kondisi peserta didik, h) melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, serta i) mengintegrasikan pembelajaran madrasah dengan pondok pesantren. Strategi tersebut membuat pembelajaran Tafsir Jalalain lebih aktif, interaktif, dan membantu peserta didik memahami kandungan Surah Al-Kahfi secara lebih mendalam.

5. Sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap Surah Al-Kahfi. Peserta didik mampu menjelaskan kembali isi ayat, memahami hikmah dan nilai pendidikan dalam Surah Al-Kahfi, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari seperti menjaga adab, kejujuran, kesabaran, dan keteguhan iman. Penggunaan Tafsir Jalalain membantu peserta didik memahami kandungan ayat secara lebih rinci dibandingkan hanya menggunakan buku paket. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam membaca kitab klasik, lingkungan pondok pesantren dan kegiatan pengajian kitab membantu peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran tafsir di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam pembelajaran Tafsir Jalalain dalam memahami Surah Al-Kahfi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan Tafsir Jalalain, metode pembelajaran aktif, media pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi, maka disarankan kepada guru Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi agar terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran tafsir tidak hanya berfokus pada hafalan dan terjemahan ayat, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran madrasah dan pondok pesantren membantu peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran tafsir, maka disarankan kepada pihak madrasah dan pondok pesantren agar terus memperkuat kegiatan halaqah, pengajian kitab, dan budaya belajar pesantren sebagai pendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Selain itu, penggunaan kitab tafsir klasik seperti Tafsir Jalalain perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar peserta didik terbiasa memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab klasik dan menerjemahkan ayat berbahasa Arab, maka disarankan kepada guru dan pihak madrasah agar memberikan pembinaan tambahan seperti bimbingan membaca kitab, pembelajaran tajwid, dan pendampingan belajar bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tafsir.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran tafsir di lembaga pendidikan Islam, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran kitab klasik, serta pengaruh budaya pesantren terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tafsir yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan di era modern.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim.

abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021).

Akhyar, Zulheldi, Duski S, 'Studi Analisis Tafsir Al - Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam', *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama&Kebudayaan*, 10.1 (2024).

Noviani. Dkk, 'Studi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Perkembangan', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13.02 (2025), 664–71

Alfiyah, Avif, 'Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur ' An : Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir Dalam Pendidikan Islam Pendahuluan', *Al Fuqon Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 7.November (2024).

Amalia, Bashori, 'Kajian Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Al Mahalli', *At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2 (2025).

Azmi, Dzawil, 'Strategi Pembelajaran Guru Al Quran Hadist Dalam Menunjang Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di Man Kota Pasuruan', 2025.

Bado, Basri, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, *Pengantar Metode Kualitatif*, Cet. 1 (Tahta Media Group, 2021).

Badri, Lili Sholehuddin, And Ahmed Abdul Malik, 'Implementation Of Islamic Education Values In Building Students' Religious Character Through An Affective Approach Based On The Qur'an', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21.1 (2024).

Bakhruddin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya)*, Cet. 1 (Bojonegoro: Penerbit Cv. Agrapana Media, 2021).

Bakhruddin, Mukhammad, 'Dkk', *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar Dan Implementasinya). 1st Ed. Jawa Timur: Cv Agrapana Media*, 2021.

Carolina, Jesica, Jessy Desmita, Novia Christa Febrianti, And Martisia Fensia, 'Tujuan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar', *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.November (2025).

Daud, Ridhwan M, And Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.2 (2024).

Dewi Utami, Anita, Mpd Puput Suriyah, Mpd Novi Mayasari, And Mpd Cv Penerbit Pena

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persada, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo (Structrue Of Observed Learning Outcomes)*, Cet. 1 (Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas: Cv. Pena Persada, 2020).

Farid, Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, 1st Edn (Jakarta Selatan: Udn Press., 2026).

Fikri. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2023.

Hafsari, Mailin Titi, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist Di Lingkungan Man 1 Pekalongan', *Al-Nizam: Indonesian Journal Of Research And Community Service*, 2.2 (2024).

Haryati, Mita, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur ' An Surah Al-Kahfi Ayat 66-82', *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5.3 (2024).

Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, And Andi Aris Mattunruang S E, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Penerbitan Cv Tahta Media, 2022).

Jamil, Sofwan, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda', *Jurnal Wistara Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1.November (2020).

Johan Effendi, Dkk, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Ittihaadul Ulum Lubuklinggau Johan', *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2026).

Kamaruddin, Ilham, Andri Kurniawan, Ramlan Mahmud, M.Sahib Saleh, Fitria Khasanah, Rissa Megavitry, And Others, *Strategi Pembelajaran*, *Pt Global Eksekutif Teknologi* (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Khodijah, Siti, *Cara Tepat Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Madza Media Anggota, 2024).

Kurniawan, Andri, *Strategi Pembelajaran* (Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Mahmudi, Muhammad Barry, And Asmaiwaty Arief, 'Strategi Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi , Keterlibatan Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3 (2025).

Malik Ibrahim, Mukhsin, 'Integrasi Metode Tradisional Dan Modern Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Fatihul Ulum Al Mahfudz Manggisan Tanggul', *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 8.2 (2025).

Mania, Sulaiman Saat And Sitti, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. 2 (Pusaka Almaida, 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mellasanti, Ayuwardani, 'Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek', *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, Vo.1.No.1 (2023), Hlm 2

Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, *Yogyakarta Press*, Cet. 1 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

Nasir, Jamal Abd., 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru Dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa Dan Khidir Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82', 2021.

Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1 (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Nisa Hafzhiyah Hasibuan1, Parulian Sibuea2, Nursamsia Rambe3, Dwi Setia Ningsih4, Widya Utami5, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan ', *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5.1 (2024).

Nurhidayati, Et Al, 'Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi', *Jurnal Binagogik*, 10.2 (2023).

Rahmansyah, Achyar Zein, Syamsu Nahar, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Ashabul Kahfi (Analisis Kajian Surah Al-Kahfi: 9-26)', *Edu-Riligia*, 2020.

Rahmat, Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar* (Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019).

Ri, Kemenag, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019', *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag Ri*, 17 (2019).

Sahertian, Pieter, 'Lingkungan Keluarga , Lingkungan Sosial Dan', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips (Jppi)*, 14.1 (2020).

Sanjaya, Wina, 'Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan', 2006.

Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ((Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Cet. 1 (Makasasr: Badan Penerbit Unm, 2020).

Saputri, Melisa, 'Pemahaman Santri Pondok Pesantren Nur Hidayah Dayun Terhadap Tafsir Jalalain', *Uin Walisongo*, 241, 2023.

Silvia Rahayu, Dkk, 'Urgensi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Silvia', *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 12 (2026).

Sofyan Iskandar, Dkk, 'Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Sofyan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025).

Sudirman Dkk, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran "Neurosains Dan Multiple Intelligence"*, Cet. 1 (Banyumas: Pt. Pena Persada Kerta Utama, 2024).

Suyatno, Indra Juharni, And Wandika Wita Susilowati, *Teori Belajar & Pembelajaran*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berorientasi Higer Order Thinking Skills, *Penerbit K-Media*, 2023.

Taufiqurrohman, Mohammad Arif, And Afif Kholisun Nashoih, 'Gaya Bahasa Dialog Nabi Musa Dan Nabi Khidr Dalam Surah Al-Kahfi (Kajian Stilistika Al-Qur ' An)', *Allahjah Vol*, 7.2 (2021).

Wahyuddin, Dkk, *Teori Belajar Dan Aplikasinya* (Bojonegoro: Ikip Bjn Press, 2024).

Wibowo, Yusuf Rendi, And Fatonah Salfadilah, 'Analisis Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pai Untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama Di Sekolah Dasar', *Journal Of Islamic Education And Pedagogy*, 02.01 (2025).

Zainuddin, Zyaul Haqqi, 'Pembelajaran Tafsir Di Dayah Ummul Ayman Samalanga Zainuddin', *Tafse: Journal Of Qur'anic Studies*, 6.1 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: FATIMAH AZZAHRAH
NIM	: 2220203886208086
FAKULTAS	: TARBIYAH
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL	: STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SURAH AL-KAHFI PESERTA DIDIK DI MA DDI TAKKALASI

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Guru Al-Qur'an Hadis

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang Ibu terapkan di kelas, khususnya pada materi Surah Al-Kahfi?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran yang ingin Ibu capai dalam mengajarkan Surah Al-Kahfi kepada peserta didik?
3. Bagaimana peran kitab Tafsir Jalalain dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang Ibu lakukan?
4. Strategi apa yang Ibu gunakan dalam memanfaatkan Tafsir Jalalain agar peserta didik dapat memahami makna ayat secara mendalam?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Bagaimana cara Ibu mengombinasikan penggunaan buku paket dengan Tafsir Jalalain dalam pembelajaran?
6. Metode apa yang paling sering Ibu gunakan (ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan), dan mengapa metode tersebut dipilih?
7. Bagaimana cara Ibu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran tafsir Surah Al-Kahfi?
8. Bagaimana Ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik?
9. Apakah pembelajaran Surah Al-Kahfi diarahkan untuk mengaitkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik? Berikan contohnya.
10. Bagaimana cara Ibu menjelaskan aspek mufradat, asbābun nuzūl, dan kandungan hikmah dalam Tafsir Jalalain kepada peserta didik?
11. Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi?
12. Kendala apa yang dihadapi peserta didik dalam memahami Surah Al-Kahfi melalui Tafsir Jalalain?
13. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
14. Menurut Ibu, sejauh mana strategi pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi?

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Bagaimana menurut Anda cara guru mengajarkan Surah Al-Kahfi di kelas?
2. Apakah guru menggunakan kitab Tafsir Jalalain dalam pembelajaran? Bagaimana penggunaannya?
3. Apakah penjelasan guru membantu Anda memahami makna ayat, bukan hanya terjemahannya? Jelaskan.
4. Metode apa yang paling sering digunakan guru saat pembelajaran (ceramah, diskusi, tanya jawab, dll.)?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Apakah Anda aktif terlibat dalam pembelajaran, seperti bertanya atau berdiskusi? Jelaskan pengalaman Anda.
6. Apakah Anda mampu menjelaskan kembali isi atau kisah dalam Surah Al-Kahfi dengan bahasa sendiri? Berikan contoh.
7. Apakah guru membantu menjelaskan makna mufradat, asbābun nuzūl, dan hikmah dari ayat?
8. Apakah pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari? Jika ya, dalam bentuk apa?
9. Kesulitan apa yang Anda alami dalam memahami Surah Al-Kahfi, khususnya melalui Tafsir Jalalain?
10. Bagaimana guru membantu Anda mengatasi kesulitan tersebut?
11. Apakah penggunaan Tafsir Jalalain membuat Anda lebih mudah memahami ayat dibandingkan hanya menggunakan buku paket? Jelaskan.
12. Apakah Anda mampu mengambil hikmah dari Surah Al-Kahfi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
13. Menurut Anda, apa manfaat memahami Surah Al-Kahfi bagi kehidupan sehari-hari Anda?

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah Aliyah

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi, khususnya dalam pembelajaran tafsir?
2. Apakah terdapat kebijakan khusus terkait penggunaan kitab tafsir seperti Tafsir Jalalain dalam pembelajaran?
3. Sejauh mana madrasah mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait pentingnya pemanfaatan Tafsir Jalalain dalam meningkatkan pemahaman peserta didik?
5. Apakah ada upaya dari madrasah untuk mendorong pembelajaran yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
7. Bagaimana dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang penggunaan kitab tafsir dalam pembelajaran?
8. Apakah dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran tafsir di madrasah ini?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap Surah Al-Kahfi selama ini?
10. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran tafsir di MA DDI Takkalasi?

Parepare, 14 April 2026

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Muhammad Jufri, S.Ag, M.Ag
NIP. 197207232000031001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- /In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 20 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: FATIMAH AZZAHRAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BAERA, 07 Maret 2004
NIM	: 2220203886208086
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BAERA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN *AL-QUR'AN HADIS* DI MA DDI TAKKALASI

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 April 2026 sampai dengan tanggal 20 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP 197205051998031004

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhlis) Dicetak pada Tgl : 20 Apr 2026 Jam : 14:58:22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt.1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru, gmail : dpmptsptk.barru@gmail.com

Barru, 21 April 2026

Nomor : 239/IP/DPMPTSP/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA DDI Takkalsi Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026 tanggal, 20 April 2026 perihal tersebut di atas, maka ***Mahasiswi*** di bawah ini :

Nama	: Fatimah Azzahrah
Nomor Pokok	: 2220203886208086
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi	: IAIN ParePare
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswi
Alamat	: Baera Desa Kamiri Kec. Balusu Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal **22 April 2026 s/d 20 Mei 2026** dalam rangka penyusunan ***Skripsi***, dengan judul :

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan setifikat yang diterbitkan BSrE

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperluhnya.

Kepala Dinas,

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik

Dr. S. Rifatullah Akil, S.STP., M.M
Pangkat : Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19850701 200312 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru di Barru;
2. Kepala Bapperida Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Barru di Barru;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Di Parepare;
5. Mahasiswi yang bersangkutan.

DPMPTSP
BARRU
PAREPARE

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan setifikat yang diterbitkan BSrE

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4

PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH ADDARY
MADRASAH ALIYAH DDI TAKKALASI
KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN
NPSN : 40320366 NSM : 131173110004 Terakreditasi : A (Unggul)
Jalan H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru 90762 Email : ma.dditakkalasi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 583 /Ma.21.02.0006/4/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **USMAN, S.Pd.I**
Nip : 19830212007101001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan dengan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama : **FATIMAH AZZAHRAH**
Nomor Pokok : 2220203886208086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : IAIN PAREPARE

Telah selesai melakukan penelitian pada santri Madrasah Aliyah DDI Takkalasi, terhitung mulai tanggal 22 April 2026 sampai dengan 20 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MA DDI TAKKALASI".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Takkalasi, 20 Mei 2026
Kepala Madrasah

USMAN, S.Pd.I
NIP. 19830212007101001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5



PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH ADDARY
MADRASAH ALIYAH DDI TAKKALASI
KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN
NPSN : 40320366 NSM : 131173110004 Terakreditasi : A (Unggul)
Jalan H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru 90762 Email : ma.ddtakkalasi@gmail.co

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : ASMAYANI, S. Ag

NIP. : 197501102007102001

ALAMAT : JOLENGE KEL. TAKKLASI KEC. BALUSU KAB. BARRU

PEKERJAAN : GURU MAPEL QURAN HADIS DAN TAFSIR

Menerangkan bahwa

Nama : Fatimah Azzahrah

NIM : 2220203886208086

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

Guru Mata Pelajaran

ASMAYANI, S. Ag
NIP. 197501102007102001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Usman, S.Pd.I
NIP	: 198302122007101001
Alamat	: Takkalasi
Pekerjaan/jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 17 Mei 2026

Kepala Madrasah

Usman, S.Pd.I
NIP. 198302122007101001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Alim Nur fitra sani
Alamat	:	Sulawesi Tenggara
Umur	:	16 tahun
Pekerjaan/jabatan	:	Peserta didik (XA^2)

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

ALIM NUR FITRA SANI.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Huldi
Alamat	:	Barru
Umur	:	16 tahun
Pekerjaan/jabatan	:	Peserta didik (X A2)

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

Huldi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: MUHAMMAD FATHUR
Alamat	: Barru
Umur	: 16
Pekerjaan/jabatan	: peserta didik (X A1)

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

Muhammad Fathur

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Wahyu Diregantara
Alamat	: Cilallang
Umur	: 16 tahun
Pekerjaan/jabatan	: Peserta didik (X A')

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

Wahyu diregantara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Nurul Fadilah Syam
Alamat	:	Makassar
Umur	:	16 tahun
Pekerjaan/jabatan	:	Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

Nurul Fadilah Syam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Pertiwi
Alamat	: Maros
Umur	: 16 tahun
Pekerjaan/jabatan	: Peserta didik

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

Pertiwi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: A. Uswatun Nur Fakhra
Alamat	: Siddo
Umur	: 16 tahun
Pekerjaan/jabatan	: Pramita didik

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

A. Uswatun Nur Fakhra

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	:	Aqila Rahma
Alamat	:	Barru
Umur	:	15 tahun
Pekerjaan/jabatan	:	Peserta didik (X R_5^2)

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatimah Azzahrah
NIM	: 2220203886208086
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TAFSIR JALALAIN DALAM MEMAHAMI SURAH AL-KAHFI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MA DDI TAKKALASI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Takkalasi, 14 Mei 2026

aqila rahma

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6

Profil Sekolah

1	Nama Madrasah	MA DDI Takkalasi
2	NSM	131173110004
3	NPSM	40320366
4	Akreditasi	A (Unggul) Keputusan BAN S/M Nomor: 614/BAN-SM/SK/2019
5	Alamat Madrasah	Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21
	Kelurahan	Takkalasi
	Kecamatan	Balusu
	Kabupaten	Barru
	Provinsi	Sulawesi Selatan
6	NPWP Madrasah	00.882.219.9-802.000
7	Identitas Kepala Madrasah	
	Nama Lengkap	Usman, S.Pd.I
	NIP	198302122007101001
	Telepon/HP	0813 4225 0668
8	Nama Yayasan	Pondok pesantren al ikhlas addary ddi takkalasi
9	Alamat Yayasan	Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi
10	Telp. Yayasan	(0427) 2323647
11	No. Akta Pendirian	07.- Tanggal 06-03-2017 (Notaris : Tresita Wahidah, S.H, M.Kn)
12	Tahun Berdiri	Tahun 1960

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

13	Kepemilikan Tanah	
	a. Status Tanah	Wakaf
	b. Luas Tanah	7.170 m^2
	c. Status Bangunan	Milik Yayasan
	d. Luas Bangunan	2.421 m^2

Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi disahkan melalui SK Departemen Agama Kabupaten Barru. Ponpes Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi tepatnya di Jl HM Tahir Dani nomor 21, Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, Pontren Al Ikhlash Addary DDI Takkalasi telah mengembangkan diri dengan membina beberapa jenjang atau tingkatan pendidikan, salah satunya yaitu Madrasah Aliyah (MA).

MA DDI Takkalasi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi yang beralamat di Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 90762. MA DDI Takkalasi berdiri pada tanggal 01 Agustus 1967 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131173110004 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40320366. MA DDI Takkalasi telah memperoleh status akreditasi A sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas pendidikan dan pengelolaan madrasah. Adapun kepala MA DDI Takkalasi yaitu Usman, S.Pd.I.

MA DDI Takkalasi memiliki visi yaitu “Terkemuka dalam pemantapan aqidah, ilmu, amal, akhlak dan terciptanya santri yang sehat, hidup mandiri, sejahtera dunia akhirat.” Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah memiliki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

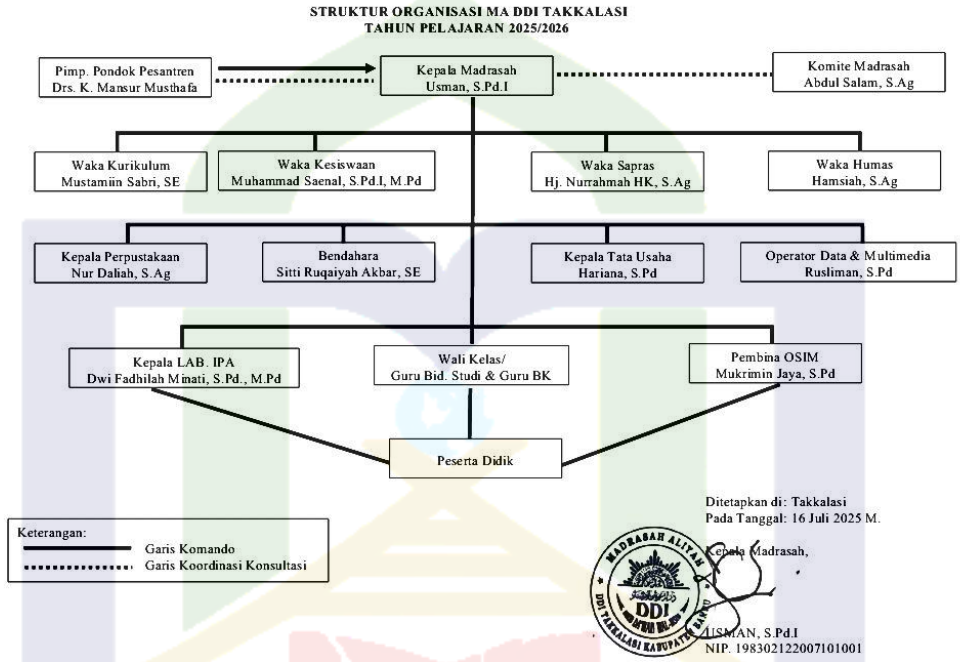
beberapa misi yaitu menciptakan lembaga pendidikan yang islami, membimbing santri dalam pemantapan aqidah, ilmu, amal dan akhlak, membina santri dalam hidup yang indah, bersih, aman, sehat jasmani dan rohani, serta membina santri menuju hidup mandiri. Dalam pelaksanaan pendidikan, MA DDI Takkalasi berupaya memadukan pendidikan umum dengan pendidikan pesantren sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan dan akhlak yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MA DDI Takkalasi menerapkan pembelajaran formal yang dipadukan dengan tradisi pembelajaran pesantren. Selain pembelajaran umum di kelas, peserta didik juga mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning dan kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan pondok pesantren. Adapun kitab-kitab yang dipelajari di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ikhlash Addary DDI Takkalasi antara lain Tafsir Jalalain, Maroqil Ubudiyah, Fathul Qorib, Ta'lim Muta'allim, Riyadhus Shalihin, Bulughul Maram, Tanwirul Qulub, dan beberapa kitab lainnya. Tradisi pembelajaran kitab tersebut menjadi salah satu ciri khas pembelajaran di MA DDI Takkalasi dan turut mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah.

MA DDI Takkalasi memiliki jumlah peserta didik sebanyak 306 orang yang terdiri atas 166 peserta didik laki-laki dan 140 peserta didik perempuan dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 13 kelas. Peserta didik tersebut terbagi ke dalam beberapa jurusan, yaitu kelas X MIA, X IIS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. Dalam proses pembelajaran, MA DDI Takkalasi juga memanfaatkan teknologi informasi dan media pembelajaran modern untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendukung proses belajar mengajar agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, madrasah juga menerapkan berbagai kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai bagian dari pembinaan karakter, akhlak, dan penguatan nilai-nilai keislaman.



Struktur Organisasi MTs DDI Takkalasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI



Observasi di dalam kelas



Wawancara dengan peserta Didik (MAPutri)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE




Wawancara dengan peserta didik (MTs Putra)




Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis dan Kepala Madrasah Aliyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Fatimah Azzahrah, lahir pada tanggal 07 Maret 2004 di Baera. Alamat Dusun Baera, Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Ia merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Abbas dan Ibu Hariani yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Ia tinggal di Dusun Baera, Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali ketika berusia 6 tahun. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2009 di TK Annisa Tanru Tedong dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Inpres Baera pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Takkalasi pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Takkalasi pada tahun 2019 dan tamat pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare Fakultas Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan pada tahun 2026 telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Tafsir Jalalain dalam Memahami Surah Al-Kahfi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA DDI Takkalasi".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE